

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Nomor : 437/A/KANAKA/XII/2023

Perihal : Permohonan Narasumber Pelatihan

Kepada Yth.

Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.

Di - Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan agenda pelatihan **“Finance & Accounting For Non Finance”** yang akan diselenggarakan di bulan November 2023 oleh **Kanaka Training, Consulting & Outbound**. Maka bersama dengan surat ini, kami bermaksud mengundang Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak. untuk menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut yang menurut rencana akan diselenggarakan pada:

Judul Pelatihan : Finance & Accounting For Non Finance
Tanggal Pelaksanaan : 27 - 28 Desember 2023
Waktu Pelaksanaan : 08.30 - 16.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Riss Hotel Malioboro Yogyakarta

Demikian surat permohonan Narasumber pelatihan dari kami. Besar harapan kami, Bapak dapat bergabung dalam kegiatan tersebut.

Hormat kami,



KANAKA
Training, Consulting & Outbound

Muhammad Ilhamsyah, ST., MM., CMH
Direktur



STIE WIDYA WIWAHA
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT

SURAT TUGAS

No. 16/LP2M/ST/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beta Asteria, SE, MM, M.Ec.Dev
NIP/NIDN : 0503128301
Jabatan : Ketua LP2M STIE Widya Wiwaha

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak
Jabatan : Dosen STIE Widya Wiwaha

Sebagai pemateri 'Finance & Accounting For Non Finance' yang di selenggarakan KANAKA pada:

Tanggal : 27 s.d 28 Desember 2023
Tempat : Riss Hotel Malioboro Yogyakarta

Demikian Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2023
Ketua LPPM STIE Widya Wiwaha



Beta Asteria, SE, MM, M.Ec.Dev

Sertifikat

Diberikan kepada:

Drs. Achmad Tjahjono, MM., Ak.

Atas partisipasinya sebagai narasumber Pelatihan

Finance & Accounting For Non Finance

Yang diselenggarakan oleh Kanaka Training, Consulting & Outbound
Pelaksanaan di meeting room Riss Hotel Malioboro Yogyakarta
pada tanggal 27 – 28 Desember 2023 di Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Desember 2023

Direktur



Muhammad Ilhamsyah, ST., MM., CMH.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Nomor : 438/A/KANAKA/XII/2023

Perihal : Ucapan Terima Kasih Narasumber Pelatihan

Kepada Yth.

Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.

Di - Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah selesainya agenda pelatihan "**Finance & Accounting For Non Finance**" yang diselenggarakan, pada :

Tanggal Pelaksanaan : 27 - 28 Desember 2023

Waktu Pelaksanaan : 08.30 - 16.00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Riss Hotel Malioboro Yogyakarta

Maka bersama dengan surat ini, kami **Kanaka Training, Consulting & Outbound** mengucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak. sebagai Narasumber dari awal hingga selesainya pelatihan tersebut. Besar harapan kami, Bapak dapat terus bekerja sama dengan kami dalam kegiatan-kegiatan pelatihan berikutnya.

Demikian surat ucapan terima kasih dari kami, atas perhatian dan kerja sama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



KANAKA
Training, Consulting & Outbound

Muhammad Ilhamsyah, ST., MM., CMH
Direktur

FINANCE & ACCOUNTING FOR NON FINANCE

Yogyakarta, 27–28 Desember 2023

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.

Curriculum vitae

Achmad Tjahjono

25 tahun pengalaman di bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, serta Sistem Informasi; fasilitator training di beberapa organizer dan Penulis beberapa buku Akuntansi dan Perpajakan

Data pribadi:

Nama : Drs. Achmad Tjahjono, MM.,Akt.
Tempat/Tgl lahir : Blitar, 31 Desember 1965
Alamat Kantor : STIE Widya Wiwaha, Jl. Lowanu Sorosutan UH 17/XX Yogyakarta
Telpon Kantor : 0274-377091
Alamat Rumah : Jl. Imogiri Km 8, Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Ponsel / WA : 0821 3445 7730
E-mail : cahyoww2015@gmail.com

© 2022 Achmad Tjahjono

Curriculum vitae

Pendidikan:

1. Nama PT (S1) : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta
Tahun Lulus : 1990
2. Nama PT (S2) : Program Magister Manajemen Pasca Sarjana UGM
Tahun Lulus : 1996

Karya Tulis:

1. Buku :
 - a. Bimbingan Belajar Akuntansi Manajemen
 - b. Perpajakan
 - c. Sistem Pengendalian Manajemen
 - d. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri KUP dan PPh.
 - e. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri PPN dan PPhBM, Bea Meterai, PBB, dan BPHTB.
 - f. Akuntansi Pengantar I Pendekatan Terpadu
 - g. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar I
 - h. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar II
 - i. Perpajakan Indonesia-Penuntun Memahami Perhit Pajak
 - j. Soal-Jawab Akuntansi Pengantar 2: Pendekatan Terpadu
 - j. Sistem Teknologi Informasi

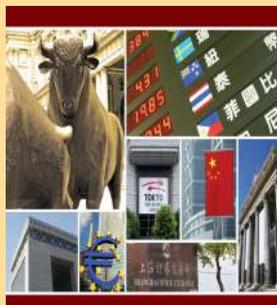
© 2022 Achmad Tjahjono

Curriculum vitae

Pengalaman Kerja:

1. 1992-Sekarang : Dosen Tetap STIE Widya Wiwaha
2. 1993-Sekarang : Dosen Luar Biasa di Beberapa PT di Yogyakarta
3. 2004-2007 : Manajer Pemasaran Penerbit Fitramaya Yogyakarta
4. 2005-Sekarang : Direktur Penerbit Kayon Yogyakarta
5. 2002-Sekarang : Konsultan dan Trainer Bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, dan Sistem Informasi pada beberapa Organizer di Yogyakarta.

© 2022 Achmad Tjahjono



Materi 1 ROLE, OBJECTIVE AND JOB SCOPE OF FINANCE AND ACCOUNTING

© 2022 Achmad Tjahjono

PENGERTIAN FINANCIAL MANAGEMENT

Financial Management:

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana (Pembelanjaan dari arti luas).



© 2022 Achmad Tjahjono



©

OVERVIEW MANAJEMEN KEUANGAN

Keputusan Manajemen Keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan:

- ❑ Maximizing Firm's Value
- ❑ Maximizing stockholder's wealth
- ❑ Maximizing stock price



© 2022 Achmad Tjahjono

7

OVERVIEW MANAJEMEN KEUANGAN

Keputusan utama dalam manajemen keuangan meliputi:

1. Keputusan Investasi (*investment decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*financing decision*)
3. Membagi Dividen (*dividend policy*)
4. Manajemen Modal Kerja (*working capital management*)

© 2022 Achmad Tjahjono

8

INVESTMENT DECISION

- ❖ Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang
- ❖ Keputusan ini akan tergambar dari aset perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *non current assets*.

© 2022 Achmad Tjahjono

9

FINANCIAL DECISION

- ❖ Keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan
- ❖ Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

© 2022 Achmad Tjahjono

10

DIVIDEND POLICY

- ❖ Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
- ❖ Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.
- ❖ Kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

© 2022 Achmad Tjahjono

11

WORKING CAPITAL MANAGEMENT

- Pengelolaan modal kerja (*working capital management*) menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari.
- Untuk mengukur kemampuan modal kerja biasanya digunakan *current ratio* atau *quick ratio*.

© 2022 Achmad Tjahjono

12

e by



TUJUAN PERUSAHAAN → MEMAKSIMUMKAN KEUNTUNGAN

- ... dapat memperoleh hasil sebanyak mungkin dan menekan ongkos yang serendah mungkin
- ... maksimisasi laba lebih sempit sifatnya dari pada maksimisasi nilai.

Kelemahan:

- pandangannya jangka pendek
- mengabaikan unsur waktu
- meninggalkan aspek sosial.

© 2022 Achmad Tjahjono

MAKSIMISASI KEMAKMURAN

Maksimisasi Kemakmuran

- ... memaksimumkan nilai dari perusahaan
- ... maksimisasi dari kesejahteraan dan kesejahteraan adalah merupakan nilai sekarang dari perusahaan terhadap prospek masa depan.
- Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.*
 - Perusahaan tidak *go public* → harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual
 - Perusahaan *go public* → harga saham

© 2022 Achmad Tjahjono

Model Neraca Keuangan untuk Memahami Manajemen Keuangan

- Insentif manajerial untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham
- Tanggungjawab sosial – kesejahteraan karyawan, konsumen dan lingkungan
- Memaksimumkan harga saham dapat meningkatkan kesejahteraan sosial
 - Maksimisasi harga saham menuntut adanya efisiensi operasi
 - Maksimisasi harga saham menuntut adanya pengembangan- teknologi baru, produk baru dan pekerjaan baru

© 2022 Achmad Tjahjono

Model Neraca Keuangan untuk Memahami Manajemen Keuangan

Tugas Manajer Keuangan adalah mengambil **keputusan investasi, pendanaan, dan modal kerja** dengan tujuan akhirnya **memaksimumkan kemakmuran pemegang saham** (nilai saham)

- Sisi kiri Neraca (Aset) menggambarkan tugas manajer keuangan untuk INVESTASI: menanamkan dana pada aktiva lancar maupun aktiva tetap.
- Sisi kanan Neraca (UTANG + MODAL) menggambarkan tugas manajer keuangan untuk PENDANAAN: mencari dana yang bersumber utang pendek, utang jangka Panjang, maupun dari penerbitan saham, yang nantinya akan digunakan untuk investasi aktiva-aktiva di sisi kiri.

© 2022 Achmad Tjahjono

Manajemen Keuangan dari Sudut Pandang Akuntansi

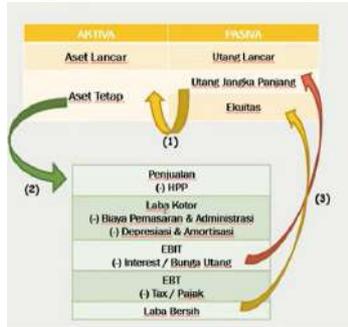
ASET	LIABILITAS & EKUITAS
Aset Lancar	Utang Lancar
	Utang Jangka Panjang
Aset Tetap	Ekuitas

“Aliran modal/ dana dari internal/ eksternal, digunakan untuk Modal Kerja dan beli Aset”

© 2022 Achmad Tjahjono

Manajemen Keuangan dari Sudut Pandang Akuntansi

Manajemen Keuangan dari Sudut Pandang Akuntansi (Siklus Neraca-Laba Rugi)



© 2022 Achmad Tjahjono

19

Menciptakan Nilai: Meningkatkan Aliran Kas Masuk

Fokus manajemen keuangan yang kedua adalah aliran kas yang positif (*positive cashflow*), fokusnya berbeda dengan keuntungan akuntansi (*accounting profit*)

Tidak benar-benar terjadi perpindahan aliran kas dalam konsep depresiasi.

	Accounting Profit	Cashflow
Penjualan	1.000.000	1.000.000
Beban Operasional	500.000	500.000
Depresiasi	200.000	-
Keuntungan Kotor	300.000	-
Pajak Penghasilan (25%)	75.000	75.000
Laba Bersih	225.000	425.000

© 2022 Achmad Tjahjono

20

Perbedaan Konsep Akuntansi dan Keuangan

Pendapatan VS Penerimaan

- Penerimaan berhubungan erat dengan masuknya kas. Penerimaan dapat berhubungan dengan pendapatan, atau tidak berhubungan sama sekali.
- Pengakuan pendapatan dalam akuntansi berdasarkan konsep *accrual basis*.
- Dalam pandangan *accrual basis*, saat penyerahan barangnya/jasa saat pengakuan pendapatan tanpa melihat kapan uangnya diterima.
- Bahwa pada saat penjualan diikuti dengan uang masuk, maka ini masalah arus kas, bukan masalah pengakuan pendapatan lagi.

© 2022 Achmad Tjahjono

21

Pendapatan VS Penerimaan (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

Penerimaan Kas dan Pengakuan Pendapatan			
	Di muka	Sekarang	Di Belakang
Penjualan Kredit		Pendapatan	Penerimaan
Penjualan Tunai		Pendapatan	Penerimaan
Penjualan Dimuka	Penerimaan	Pendapatan	

© 2022 Achmad Tjahjono

22

Pendapatan VS Penerimaan (Lant'n)

- Penerimaan adalah uang masuk. Penerimaan yang utama (operasional) adalah dari Penjualan, karena penjualan tidak semua tunai maka jumlah penerimaan tidak sama dengan jumlah penjualan.
- Selain pendapatan operasional, juga pendapatan non operasional misalnya pendapatan bunga, pendapatan sewa, royalty dll.
- Namun demikian tidak semua penerimaan yang terjadi berhubungan dengan penjualan, misalnya penerimaan dari pinjaman bank, dan penerimaan dari setoran modal pemilik.

© 2022 Achmad Tjahjono

23

Pendapatan VS Penerimaan (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

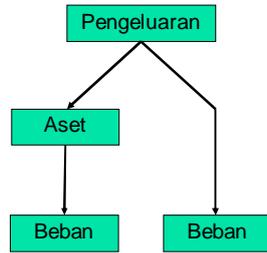
Pendapatan VS Penerimaan		
	Penerimaan	Bukan Penerimaan
Pendapatan	Penjualan Tunai	Penjualan Kredit
Bukan Pendapatan	Penerimaan Pinjaman	

© 2022 Achmad Tjahjono

24

Beban VS Pengeluaran

- Beban** adalah sumber daya yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan. **Pengeluaran** adalah proses keluarnya uang dari perusahaan.
- Keluarnya uang bisa karena berbagai hal, salah satunya adalah membayar biaya atau beban. Lihat gambar berikut:



Pendapatan VS Penerimaan (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

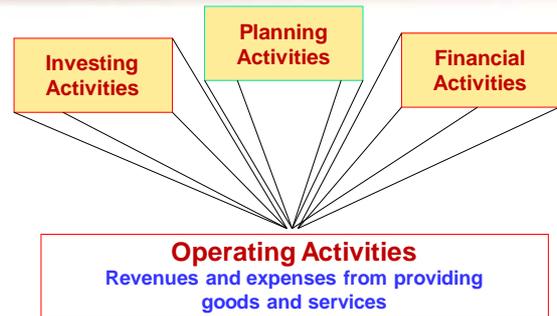
Pengeluaran Kas dan Pengakuan Beban			
	Di muka	Sekarang	Di Belakang
Beban Dibayar di Belakang		Beban → Pengeluaran	
Beban Dibayar Tunai		Pengeluaran → Beban	
Beban Dibayar Dimuka	Pengeluaran → Beban		

Beban VS Pengeluaran (lanjutan)

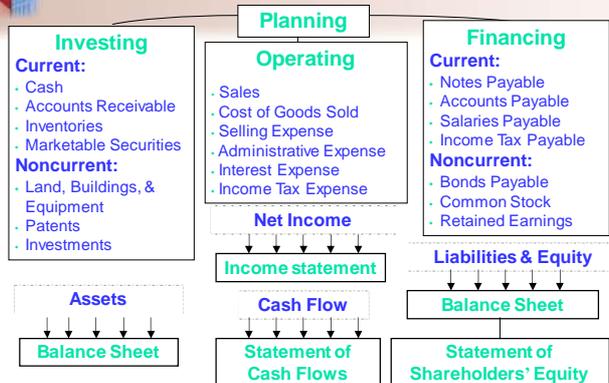
Lihat gambar berikut:

Beban VS Pengeluaran		
	Pengeluaran	Bukan Pengeluaran
Beban	Pembayaran Gaji	Peyusutan
Bukan Beban	Pembayaran Pokok Utang	

Business Activities



Financial Statements Reflect Business Activities



Materi 2

ACCOUNTING TRANSACTION AND FINANCIAL STATEMENT

e by

ASET, LIABILITAS, DAN EKUITAS



Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan disebut **Aset (assets)**. Klaim terhadap aset dibagi menjadi dua, yaitu (1) **hak kreditor**, yang **menunjukkan utang perusahaan atau liabilitas**, dan (2) **hak pemilik** yang disebut dengan **ekuitas**.

ASET, LIABILITAS, DAN EKUITAS

Hubungan diantara ketiga elemen dinyatakan dalam bentuk persamaan (disebut **persamaan akuntansi**):



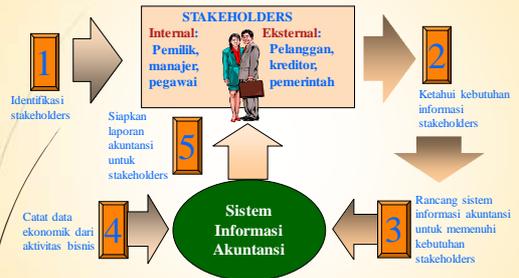
Pengaruh transaksi bisnis terhadap persamaan akuntansi

□ **Transaksi Bisnis (business transaction)** adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan perusahaan atau secara langsung mempengaruhi hasil operasi suatu entitas.



- Semua transaksi bisnis akan berpengaruh terhadap persamaan akuntansi.

PROSES PENYEDIAAN INFORMASI



PROSES PENYEDIAAN INFORMASI → SIKLUS AKUNTANSI FORMAL



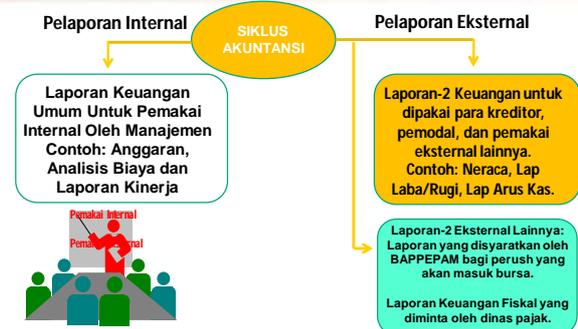
LAPORAN KEUANGAN

- Hasil utama siklus akuntansi adalah **Laporan Keuangan**
- **Laporan Keuangan**, merupakan alat pokok yang secara formal digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan.

LAPORAN PELAPORAN → Lanjutan

- Laporan Keuangan adalah laporan yang disediakan untuk kepentingan umum, yaitu laporan yang disediakan untuk para pemakai yang bervariasi, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, karyawan dan pemerintah
- Laporan keuangan ini digunakan oleh para pemakai untuk lebih memahami posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Pengguna Informasi Akuntansi



ARTI PENTING LAPORAN KEUANGAN

- Setiap pengambilan keputusan (bisnis) membutuhkan informasi (kualitatif dan kuantitatif) sebagai dasar pertimbangan.
- Salah satu informasi kuantitatif adalah informasi keuangan.
- Sumber utama informasi keuangan adalah laporan keuangan

JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba-rugi dan pendapatan komprehensif lainnya selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelas lainnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK RUMAH SAKIT

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- **Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif** adalah laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
- Unsur laporan laba rugi komprehensif terdiri dari 2 komponen, yaitu:
 - Laba rugi, dan
 - Penghasilan komprehensif lainnya

e by

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- **Makna Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya:**
 - Informasi tentang hasil (keberhasilan/ kegagalan) operasi.
 - Informasi tentang kemampuan memperoleh laba.
 - Informasi tentang efisiensi operasi.
 - Informasi tentang kemampuan menghasilkan imbalan investasi (*return*).

CONTOH LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	30 September 2019
PENDAPATAN	3,25	98.143.057.008
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3,26	91.623.289.107
LABA BRUTO		6.519.767.901
Pemrosesan	3,27	(11.213.853.294)
Utum dan administrasi	3,28	(54.074.726.834)
Penghasilan (beban) usaha lainnya	3,28	15.172.997.756
LABA (RUGI) USAHA		(70.196.814.541)
Penghasilan keuangan	30	1.100.216.842
Beban keuangan	31	(45.732.164.193)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(121.378.761.888)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,20c, 20e	
Kam		-
Tanggihan		-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		-
LABA (RUGI) NETO PERIODE BERJALAN		(121.378.761.888)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-
LABA KOMPREHENSIF		(121.378.761.888)

CONTOH LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PT BINAKARYA JAYA ABADI DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (lanjutan) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	30 September 2019
LABA (RUGI) UNTUK TAHUN YANG BERJALAN YANG DAPATDIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	(34.369.863.250)	(8.161.924.264)
Keperwakilan Non-pengendali	3,33 (67.009.898.639)	(1.109.996.404)
JUMLAH	(121.378.761.888)	(9.271.920.748)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPATDIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	(34.369.863.250)	(8.161.924.264)
Keperwakilan Non-pengendali	3,33 (87.008.898.639)	(1.109.996.404)
JUMLAH	(121.378.761.888)	(9.271.920.748)

PT. Lambada Laporan Laba-Rugi Yang Berakhir 31 Desember 2022 (dalam Juta Rp)

	2022	%
Penjualan	1.912.000	100,0%
Beban Pokok Penjualan	1.163.500	60,9%
Laba Kotor	748.500	39,1%
Beban Usaha:		
Pemasaran	112.500	5,9%
Administrasi & Umum	219.500	11,5%
Laba Usaha	332.000	17,4%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha:		
Bunga	416.500	21,8%
Lain-lain	(81.500)	-4,3%
	55.000	2,9%
	26.500	-1,4%
Laba Sebelum Pajak	390.000	20,4%
Pajak	97.500	5,1%
Laba Setelah Pajak	292.500	15,3%

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

- **Laporan Posisi Keuangan (LPK)** Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari Aset, Liabilitas dan Ekuitas pada tanggal tertentu.
- **Makna Laporan Posisi Keuangan (LPK):**
 - Informasi tentang posisi (kondisi) keuangan pada suatu saat tertentu.
 - Informasi tentang jumlah dan bentuk aset beserta sumbernya.

CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN

PT. BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
ASSET		
ASSET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.300.399	85.987.000.404
Piutang usaha Pihak ketiga	9.630.229	4.750.941.000
Piutang non-usaha	3.738.200	-
Pihak berelasi	3.209.911.400	2.824.880.888
Pihak bukan berelasi	528.288.800	926.059.912
Persediaan	3,9	1.748.908.706.001
Piutang dibayar di muka	3,27a	9.844.741.947
Liang muka atas beban dibayar di muka	3,9	8.040.823.954
Hak pakai atas hak atas tanah	10	300.540.000
Jumlah Aset Lancar	1.881.758.760.765	1.875.283.362.888
ASSET TIDAK LANCAR		
Piutang non-usaha Pihak berelasi	0,7, 30c, 30d	440.000.000
Persediaan	3,9	73.830.891.893
Liang muka dan beban dibayar di muka	3,9	119.550.119.196
Hak pakai atas hak atas tanah	10	8.987.900.000
Investasi saham pada entitas asosiasi	3,11, 30e	18.700.302.434
Liang muka investasi	12	19.400.300.000
Aset tetap - substansi dikurangi akumulasi penyusutan		
Pembayar Rp60.000.000.000 sejak tanggal 30 September 2020		
Aset tetap 1.233.300.818 pada tanggal 31 Desember 2019	3,13	178.287.831.708
Akumulasi penyusutan	3,14	(131.700.380)
Aset tak berwujud		
Aset tak berwujud		1.225.846.001
Jumlah Aset Tidak Lancar	415.193.557.480	483.479.183.482
JUMLAH ASSET	2.296.952.318.245	2.358.762.546.370

CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN

PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2022	31 Desember 2021
ASSET		
Aset Lancar:		
Kas dan setara kas	325.000	255.000
Investasi Jangka Pendek	41.500	27.500
Piutang Usaha (bersih):		
Pihak ketiga	240.500	245.000
Afiliasi	85.500	80.000
Persediaan	212.000	217.000
Asuransi Dibayar Dimuka	43.500	35.000
	948.500	859.500
Aset Tidak Lancar:		
Investasi Pada Anak Perusahaan	65.500	50.500
Aset Tetap (bersih):		
Tanah	502.000	502.000
Bangunan	1.051.500	682.000
Mesin dan Peralatan	553.000	335.000
Proyek dalam Penyelesaian	360.500	140.500
	2.532.500	1.710.000
Total Aset	3.481.000	2.569.000

© 2022 Achmad Tjahjono

PT. Lambada Neraca Komparatif
Per 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam Juta Rp)

	2022	2021
Aset Lancar:		
Kas dan setara kas	325.000	255.000
Investasi Jangka Pendek	41.500	27.500
Piutang Usaha (bersih):		
Pihak ketiga	240.500	245.000
Afiliasi	85.500	80.000
Persediaan	212.000	217.000
Asuransi Dibayar Dimuka	43.500	35.000
	948.500	859.500
Aset Tidak Lancar:		
Investasi Pada Anak Perusahaan	65.500	50.500
Aset Tetap (bersih):		
Tanah	502.000	502.000
Bangunan	1.051.500	682.000
Mesin dan Peralatan	553.000	335.000
Proyek dalam Penyelesaian	360.500	140.500
	2.532.500	1.710.000
Total Aset	3.481.000	2.569.000

dilanjutkan

Lanjutan

	2022	2021
Utang Lancar:		
Utang Usaha:		
Pihak ketiga	190.000	125.500
Afiliasi	95.500	65.000
Pendapatan diterima dimuka	70.500	75.000
Utang Pajak	55.500	35.500
Biaya Masih Harus Dibayar	20.500	21.500
Utang Bank	112.000	217.000
Bagian Utang Jangka Panjang		
Jatuh Tempo Kurang 1 Tahun	100.000	130.000
	644.000	669.500
Utang Jangka Panjang:		
Utang Obligasi	850.000	170.000
Utang Bank	320.000	320.000
	1.170.000	490.000
Ekuitas:		
Modal Disetor	1.030.000	1.030.000
Agio Saham	274.500	274.500
Saldo Laba	362.500	105.500
	1.667.000	1.410.000
Total Liabilitas & Ekuitas	3.481.000	2.569.000

© 2022 Achmad Tjahjono

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

- Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas awal periode menjadi ekuitas akhir periode.
- Makna Laporan Perubahan Ekuitas:
 - Informasi tentang ekuitas beserta perubahannya.
 - Perubahan utama ekuitas disebabkan oleh hasil operasi (laba/rugi) dan kebijakan dividen.

© 2022 Achmad Tjahjono

CONTOH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Dibayar Perihal	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba yang belum diantarkan penguasaannya	Saldo Laba yang telah diantarkan penguasaannya	Penghasilan Komprehensif Lain	Jumlah/Sebelum Koreksi/Neto Lain	Kepentingan Non-pengendali	Ekuitas - Neto
Selaku 31 Desember 2019	58.228.000.000	191.471.153.280	943.337.016.641	100.000.000	1.900.437.284	318.813.470.185	142.091.462.793	856.114.832.969
Selaku 31 Desember 2019	58.228.000.000	191.471.153.280	943.337.016.641	100.000.000	1.900.437.284	318.813.470.185	142.091.462.793	856.114.832.969
Saldo awal	-	-	-	-	-	-	33.000.000.000	33.000.000.000
Keuntungan komprehensif	-	-	-	-	-	-	(34.369.863.250)	(34.369.863.250)
Saldo 30 September 2019	58.228.000.000	191.471.153.280	943.337.016.641	100.000.000	1.900.437.284	318.813.470.185	173.971.466.319	862.443.012.220
Selaku 31 Desember 2019	58.228.000.000	191.471.153.280	943.337.016.641	100.000.000	1.900.437.284	318.813.470.185	173.971.466.319	862.443.012.220
Saldo awal	-	-	-	-	-	-	33.000.000.000	33.000.000.000
Keuntungan komprehensif	-	-	-	-	-	-	(34.369.863.250)	(34.369.863.250)
Saldo 30 September 2020	58.228.000.000	191.471.153.280	943.337.016.641	100.000.000	1.900.437.284	318.813.470.185	173.971.466.319	862.443.012.220

© 2022 Achmad Tjahjono

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS → Lanjutan

PT. ALMAIDAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DES 2022
(dalam ribuan rupiah)

	Modal Saham	Saldo Laba	Labanya Bm Direalisasi Ekuitas diperdagangkan	Ekuitas Total
Saldo Awal	1.500.000	250.000	300.000	2.050.000
Pendapatan komprehensif		550.000	150.000	700.000
Dividen		(50.000)		(50.000)
Saldo Akhir	1.500.000	750.000	450.000	2.700.000

© 2022 Achmad Tjahjono

LAPORAN ARUS KAS

- Laporan yang menunjukkan ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode akuntansi.
- Makna Laporan Arus Kas:
 - Informasi tentang jumlah penerimaan kas (*cash inflows*) dan jumlah pengeluaran kas (*cash outflows*) selama satu periode tertentu.
 - Informasi tentang asal sumber penerimaan kas dan tujuan penggunaan pengeluaran kas.
 - Informasi tentang saldo dan perubahan saldo kas.
 - Informasi yang bermanfaat untuk memprediksi jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa yang akan datang.

Pembagian Aktivitas dalam Laporan Arus Kas

- Aktivitas Operasi:**
Aktivitas utama (pokok) dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan.
- Aktivitas Investasi:**
Aktivitas perolehan dan pelepasan kembali aktiva tidak lancar serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- Aktivitas Pendanaan:**
Aktivitas pemenuhan kebutuhan dana jangka panjang beserta konsekuensi yang ditimbulkannya.

FORMAT LAPORAN ARUS KAS

- Metode Tidak Langsung:**
 - Arus kas aktifitas operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan laba bersih (*accrual basis*) yang disesuaikan dengan elemen-elemen tidak tunai dan elemen-elemen non-operasi.
- Metode Langsung**
 - Arus kas aktifitas operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan konversi laporan laba-rugi *accrual basis* menjadi laporan laba-rugi *cash basis*.
- Perbedaan format antara metode tidak langsung dan metode langsung hanya menyangkut format pelaporan arus kas dari aktivitas operasi saja.
- Sedangkan aktivitas investasi dan pendanaan formatnya akan sama persis.

FORMAT LAPORAN ARUS → METODE LANGSUNG

- Arus kas kegiatan operasi:**
 - Kas masuk yang diterima dari pelanggan xxx
 - Kas keluar yang dibayarkan kepada pemasok (xxx)
 - Kas keluar yang dibayarkan untuk biaya-biaya (xxx)
 - Arus kas bersih dari kegiatan operasi xxx
- Arus kas kegiatan investasi:**
 - Kas masuk (misal dari hasil penjualan mesin lama) xxx
 - Kas keluar (misal untuk pembelian peralatan baru) (xxx)
 - Arus kas bersih dari kegiatan investasi xxx
- Arus kas kegiatan pendanaan:**
 - Kas masuk (misal dari hasil penerbitan saham) xxx
 - Kas keluar (misal untuk pembayaran dividen tunai) (xxx)
 - Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan xxx

FORMAT LAPORAN ARUS → METODE TIDAK LANGSUNG

- Arus kas kegiatan operasi:**
 - Laba bersih (menurut *accrual basis*) xxx
 - Penyesuaian atas elemen² laba-rugi yang bersifat tidak tunai dan bersifat bukan operasi (xxx)
 - Arus kas bersih dari kegiatan operasi xxx
- Arus kas kegiatan investasi:**
 - Kas masuk (misal dari hasil penjualan mesin lama) xxx
 - Kas keluar (misal untuk pembelian peralatan baru) (xxx)
 - Arus kas bersih dari kegiatan investasi xxx
- Arus kas kegiatan pendanaan:**
 - Kas masuk (misal dari hasil penerbitan saham) xxx
 - Kas keluar (misal untuk pembayaran dividen tunai) (xxx)
 - Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan xxx

CONTOH LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG

PT BINA KARYA JAYA ABADI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TUAH BUKA)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2020	30 September 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	250.504.417.820	321.924.299.379
Pembayaran untuk:		
Pemasok, karyawan dan		
biaya operasional lainnya	(251.948.775.825)	(313.944.152.803)
Biaya dan beban keuangan--neto	(64.051.000.000)	(51.048.754.092)
Pajak penghasilan	(8.203.382.163)	(8.943.874.362)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(34.999.743.144)	(53.027.614.905)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	149.761.815	167.399.204
Uang muka	(2.388.482.353)	(3.070.895.825)
Pembelian aset tetap	(1.025.473.455)	(993.541.808)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(2.264.193.993)	(3.177.038.429)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pinjaman dan utang lainnya	1394.000.740	11.588.995.174
Penerimaan dari penjualan saham	58.330.000.000	-
Pembayaran dividen tunai	(88.882.000.871)	(23.425.430.750)
Penerimaan dari (pembayaran atas) pihak berelasi	25.189.540.807	(5.453.045.744)
Pembayaran dari (pembayaran atas) utang non-utang	(53.278.195.720)	(51.624.368.453)
Pembayaran atas pembelian konsumen	(204.340.812)	(28.083.273)
Kas Neto yang Diperoleh untuk (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(83.538.943.141)	(88.943.132.529)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(18.197.217.522)	(123.851.041.977)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	114.154.826.976	122.557.646.869
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	95.957.609.454	98.626.604.892

PT. Lambada
Laporan Arus Kas—Tidak Langsung
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (dalam Juta Rp)

Aktivitas Operasi:	
Laba Bersih	292.500
Penyesuaian:	
Penyusutan Aset Tetap	237.500
Penurunan (Kenaikan) Aset Lancar:	
+ Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha)	4.500
+ Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi)	(5.500)
+ Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan)	5.000
+ Penurunan Ass Dimuka (- Kenaikan Ass Dimuka)	(8.500)
Kenaikan (Penurunan) Utang Lancar:	
+ Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha)	64.500
+ Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi)	30.500
+ Kenaikan Pend dimuka (- Penurunan Pend dimuka)	(4.500)
+ Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak)	20.000
+ Kenaikan bmh dibayar (- Penurunan bmh dibayar)	(1.000)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	635.000

© 2022 Achmad Tjahjono dilanjutkan 61

Lanjutan

Aktivitas Investasi:	
- Penambahan Invest jk pendek (+ Penurunan invest jk pendek)	(14.000)
+ Penjualan Tanah (- Pembelian Tanah)	-
+ Penjualan Bangunan (- Pembelian Bangunan)	(475.000)
+ Penjualan msn & Perlat (- Pembelian mesin & Peralatan)	(350.000)
+ Penambahan Proye dalam Penyelesaian	(220.000)
+ Penjualan anak perusahaan (- Pembelian anak perusahaan)	(15.000)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi	(1.074.000)
Aktivitas Pendanaan:	
+ Utang Obligasi	680.000
+ Penambahan utang bank jk Panjang	420.000
+ Penambahan utang bank jk Pendek	125.000
- Pembayaran utang obligasi	-
- Pembayaran utang bank jk Panjang	(450.000)
- Pembayaran utang bank jk Pendek	(230.000)
- Pembayaran Dividen	(35.000)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan	(509.500)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	70.500
Kas dan Setara Kas awal Periode	255.000
Kas dan Setara Kas akhir periode	325.000

© 2022 Achmad Tjahjono 62

PT. Lambada
Laporan Arus Kas—Langsung
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (dalam Juta Rp)

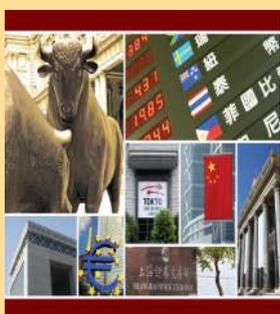
Aktivitas Operasi:	
Kas dari Pelanggan:	
Penjualan	1.912.000
+ Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha)	4.500
+ Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi)	(5.500)
+ Kenaikan Pend. Dimuka (- Penurunan Pendapatan dimuka)	(4.500)
Kas Untuk Pemasok:	
Beban Pokok Penjualan	(1.163.500)
+ Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan)	5.000
+ Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha)	64.500
+ Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi)	30.500
Kas untuk Beban Operasi:	
Beban Usaha	(332.000)
+ Penyusutan Aset Tetap	237.500
+ Penurunan Ass Dimuka (- Kenaikan Ass Dimuka)	(8.500)
+ Kenaikan bmh dibayar (- Penurunan bmh dibayar)	(1.000)
Kas untuk Pajak:	
Beban Pajak	(97.500)
+ Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak)	20.000
Kas dan Setara Kas akhir periode	(77.500)

© 2022 Achmad Tjahjono dilanjutkan 63

Lanjutan

Pembayaran Bunga	(81.500)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	55.000
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	635.000
Aktivitas Investasi:	
- Penambahan Invest jk pendek (+ Penurunan invest jk pendek)	(14.000)
+ Penjualan Tanah (- Pembelian Tanah)	-
+ Penjualan Bangunan (- Pembelian Bangunan)	(475.000)
+ Penjualan msn & Perlat (- Pembelian mesin & Peralatan)	(350.000)
+ Penambahan Proye dalam Penyelesaian	(220.000)
+ Penjualan anak perusahaan (- Pembelian anak perusahaan)	(15.000)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi	(1.074.000)
Aktivitas Pendanaan:	
+ Utang Obligasi	680.000
+ Penambahan utang bank jk Panjang	420.000
+ Penambahan utang bank jk Pendek	125.000
- Pembayaran utang obligasi	-
- Pembayaran utang bank jk Panjang	(450.000)
- Pembayaran utang bank jk Pendek	(230.000)
- Pembayaran Dividen	(35.000)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan	(509.500)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	70.500
Kas dan Setara Kas awal Periode	255.000
Kas dan Setara Kas akhir periode	325.000

© 2022 Achmad Tjahjono 64



Materi 3
INTERPRETATION OF FINANCIAL STATEMENTS

e by

© 2022 Achmad Tjahjono 66

TUJUAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN

- **Memperoleh dasar pertimbangan yang relevan, lebih layak, dan sistematis**
- **Mengurangi ketergantungan decision maker terhadap dugaan, intuisi, dan ketidakpastian.**
- **Screening awal untuk pemilihan alternatif investasi.**
- **Forecasting kondisi & kinerja masa depan.**
- **Diagnosis masalah manajerial & operasi.**
- **Evaluasi terhadap manajemen.**
- **Menentukan peringkat (rating) perusahaan.**



© 2022 Achmad Tjahjono 66

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Semua metode dan teknik analisis mempunyai fokus perhatian dan tujuan yang sama, yaitu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam:
 1. Menghasilkan arus dana, khususnya kas (*Fund Flow*).
 2. Memenuhi kewajiban jangka pendek (*Short-term Liquidity*).
 3. Memenuhi kewajiban jangka panjang (*Long-term Solvency*).
 4. Memberikan imbalan kepada pemberi modal (*Return on Investment*).
 5. Menggunakan aset (*Assets Utilization*).
 6. Menghasilkan keuntungan (*Profitability*).

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- ANALISIS RASIO KEUANGAN
- ANALISIS PERBANDINGAN
- ANALISIS COMMON SIZE
- ANALISIS TREND

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Penilaian Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

- Analisis rasio adalah analisis yang menunjukkan hubungan matematik dan sekaligus perbandingan antar elemen laporan keuangan pada suatu periode tertentu.
- Analisis ratio bermanfaat untuk:
 1. Menugukur kondisi dan prestasi keuangan perusahaan pada saat ini dan di masa lalu sebagai dasar untuk memprediksi kemampuan keuangan perusahaan di masa y.a.d.
 2. Menilai efektifitas kebijakan/keputusan yang telah diambil oleh (manajemen) perusahaan dalam menjalankan operasinya.
 3. Menyusun laporan keuangan proforma.

Jenis-Jenis Rasio

1. Rasio likuiditas (*Short-term Liquidity Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Long-term Debt Paying Ability Ratio*)
3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*):
 - a. Rasio pemanfaatan aktiva (*Assets Utilization Ratio*)
 - b. Rasio kinerja operasi (*Operating Performance Ratio*)
 - c. Rasio kembalian investasi (*Return on Investment Ratio*)
4. Rasio pasar (*Market Ratio*)

a. Rasio Likuiditas

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek.
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dipengaruhi oleh:
 1. Jumlah aset lancar yang tersedia untuk membayar liabilitas lancar
 2. Jumlah liabilitas lancar yang harus dibayar
- Ketersediaan aset lancar untuk membayar liabilitas lancar dipengaruhi oleh tingkat likuiditas (kemudahan, kecepatan & kepastian untuk diubah menjadi kas) dari setiap jenis aset lancar.

e by

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Berikut ini adalah ringkasan informasi tentang aset lancar dan liabilitas lancar PT A, PT B, dan PT C per 31 Desember 2014.

Keterangan	PT A (Rp 000)	PT B (Rp 000)	PT C (Rp 000)
Kas	100.000	150.000	200.000
Surat Berharga	0	25.000	50.000
Piutang Dagang	100.000	175.000	250.000
Persediaan	800.000	650.000	500.000
Total Aset Lancar	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Total Liabilitas Lancar	250.000	250.000	250.000

Perusahaan manakah yang kondisinya paling likuid?

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Jenis rasio likuiditas yang utama:

$$1. \text{ Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

$$2. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$3. \text{ Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$4. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Jenis Rasio	PT A	PT B	PT C
1. Modal Kerja	Rp 750 jt	Rp 750 jt	Rp 750 jt
2. Current Ratio	4 : 1	4 : 1	4 : 1
3. Quick (Acid Test) Ratio	0,8 : 1	1,4 : 1	2 : 1
4. Cash Ratio	0,4 : 1	0,7 : 1	1 : 1

Perusahaan yang kondisinya paling likuid adalah PT C karena memiliki jumlah kas dan surat berharga yang cukup untuk melunasi liabilitas lancarnya, sementara bagi PT B untuk dapat melunasi liabilitas lancarnya harus dapat menagih piutang terlebih dahulu, dan bagi PT A untuk dapat melunasi liabilitas lancarnya selain harus dapat menagih piutang terlebih dahulu juga harus dapat menjual persediaan.

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Jenis rasio likuiditas tambahan:

$$1. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata}^2 \text{ Piutang Dagang Bruto}}$$

$$2. \text{ Jumlah Hari Pengumpulan Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$3. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Persediaan}}$$

$$4. \text{ Jumlah hari perputaran persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

5. Siklus Operasi	=	$\frac{\text{Jumlah hari pengumpulan piutang} + \text{Jumlah hari perputaran persediaan}}{\text{Rata}^2 \text{ Utang Dagang}}$
6. Perputaran Utang	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Utang Dagang}}$
7. Jumlah hari pembayaran UL	=	$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Utang Lancar}}$

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Berikut ini adalah laporan keuangan PT Yogyakarta yang terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi komparatif tahun 2013 & 2014

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Keterangan	31-12-2014	31-12-2013
Aset:		
Kas	3.000.000	2.000.000
Surat Berharga	2.000.000	1.000.000
Piutang Dagang (neto)	4.500.000	6.000.000
Persediaan	15.000.000	16.000.000
Persekot Sewa	1.000.000	1.500.000
Total Aset Lancar	25.500.000	26.500.000

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Tanah	15.000.000	10.000.000
Gedung	50.000.000	30.000.000
Akum. Depr. Gedung	(10.000.000)	(7.500.000)
Mesin	30.000.000	38.000.000
Akum. Depr. Mesin	(3.000.000)	(3.500.000)
Total Aset Tetap	82.000.000	67.000.000
Total Aset	107.500.000	93.500.000
Liabilitas dan Ekuitas:		
Utang Dagang	10.000.000	15.000.000
Utang Gaji dan Upah	7.000.000	6.000.000
Total Liabilitas Lancar	17.000.000	21.000.000

© 2022 Achmad Tjahjono

79

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Utang Bank	30.000.000	25.000.000
Utang Obligasi	10.000.000	5.000.000
Total Liabilitas Jangka Panjang	40.000.000	30.000.000
Modal Saham Biasa	30.000.000	25.000.000
Agio Saham Biasa	3.000.000	2.500.000
Saldo Laba	17.500.000	15.000.000
Total Ekuitas	50.500.000	42.500.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	107.500.000	93.500.000

© 2022 Achmad Tjahjono

80

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Laporan Laba-Rugi		
Keterangan	2014	2013
Penjualan	160.000.000	135.000.000
Harga Pokok Penjualan	110.000.000	95.000.000
Laba Kotor	50.000.000	40.000.000
Biaya Usaha	30.000.000	25.000.000
Laba Usaha	20.000.000	15.000.000
Biaya di Luar Usaha (Bunga)	6.000.000	5.000.000
Laba Sebelum Pajak	14.000.000	10.000.000
Pajak Penghasilan	5.600.000	4.000.000
Laba Setelah Pajak	8.400.000	6.000.000

© 2022 Achmad Tjahjono

81

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Informasi tambahan:
 - Nilai nominal per lembar saham biasa adalah Rp1.000,00 dan harga pasar per lembar saham biasa pada akhir tahun 2014 dan 2013 masing² adalah Rp2.000,00 dan Rp1.750,00.
 - Jumlah dividen tunai yang dibagikan pada tahun 2014 dan 2013 masing² adalah Rp5.900.000,00 dan Rp4.500.000,00.
- Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing² rasio sbb:
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Solvabilitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio Pasar

© 2022 Achmad Tjahjono

82

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

RINGKASAN RASIO LIKUIDITAS

No	Rasio	2014	2013
1	Modal Kerja	Rp8.500.000,-	Rp5.500.000,-
2	Current Ratio	1,50 : 1	1,26 : 1
3	Account Receivable Turn-Over	30	23
4	Account Receivable TO - in Days (Collection Period)	12	16
5	Merchandise Inventory Turn-Over	7	6
6	Inventory Turn-Over - in Days	52	61
7	Operating Cycle	64	77
8	Quick (Acid Test Ratio)	0.56	0.43
9	Cash Ratio	0.29	0.14
10	Account Payable Turn-Over	9	6
11	Account Payable TO - in Days (Payment Period)	41	61

© 2022 Achmad Tjahjono

83

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Simpulan:

Meskipun sepintas perusahaan dalam kondisi likuid (modal kerja > dan *current ratio* > 1) tetapi sebetulnya perusahaan dalam kondisi ti-dak likuid. Hal itu disebabkan karena:

 - Jumlah kas dan setara kas yang tersedia tidak cukup untuk mem-bayar utang yang ada (*cash ratio* < 1).
 - Setelah ditambah hasil penagihan piutangpun jumlah kas/setara kas yang tersedia tetap belum cukup untuk membayar utang (*quick ratio* < 1), meskipun sebetulnya piutang yang ada dapat diterima pembayarannya terlebih dahulu sebelum perusahaan harus mem-bayar utang (*collection period* < *payment period*).
 - Sementara persediaan yang ada tidak dapat diharapkan untuk membayar utang karena membutuhkan jangka waktu penjualan serta penagihan kas yang lebih lama daripada jangka waktu pembayaran utang (*operating cycle* > *payment period*).

© 2022 Achmad Tjahjono

84

e by

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas finansial jangka panjang.
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka dipengaruhi oleh stabilitas finansial dan kelangsungan hidup perusahaan.
- Stabilitas finansial perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas.
- Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur ekuitas perusahaan.
- Struktur modal perusahaan adalah perimbangan antara jumlah modal yang diterima dari sumber di luar perusahaan (modal asing/ liabilitas) dan jumlah ekuitas yang diterima dari sumber di dalam perusahaan (modal sendiri).

© 2022 Achmad Tjahjono 85

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

- Rasio solvabilitas mempunyai kaitan yang sangat erat dengan rasio likuiditas, artinya apabila likuiditas perusahaan baik maka solvabilitas perusahaan biasanya juga akan baik.
- Jenis rasio solvabilitas yang utama:

- $\text{Total Operating Cash Flow to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}}{\text{Total Liabilitas}}$
- $\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga & Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$
- $\text{Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$

© 2022 Achmad Tjahjono 86

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

- $\text{Debt to Equity Ratio (Debt Equity)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
- $\text{Debt to Tangible Net Worth} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas - Aset Tidak Berwujud}}$

- Jenis rasio solvabilitas tambahan:

- $\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Semua Beban Keuangan}}{\text{Total Beban Keuangan}}$

© 2022 Achmad Tjahjono 87

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

RINGKASAN RASIO SOLVABILITAS

No	Rasio	2014	2013
1	Debt to Total Assets	0,53	0,55
2	Debt to Equity	1,13	1,20
3	Time Interest Earned	3,33 kali	3,00 kali

Simpulan:

- Dari segi kemampuan perusahaan mengembalikan pokok liabilitas jangka panjang, nampaknya perusahaan sudah berada pada batas maksimal kemampuannya bahkan sebetulnya perusahaan sudah sedikit melampaui kemampuan yang dimiliki.

© 2022 Achmad Tjahjono 88

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

- Rasio debt to total assets > 0,50
- Rasio debt to equity > 1,00

- Besarnya angka2 rasio di atas belum ada perubahan yang cukup dari tahun 2013 ke 2014, sehingga masih cukup mengawatirkan.
- Hal itu berarti bahwa di masa y.a.d. apabila perusahaan masih membutuhkan tambahan dana jangka panjang sebaiknya tidak dipenuhi dengan cara menambah utang jangka panjang lagi.
- Sedang dari sisi kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman nampaknya masih cukup besar, hal itu nampak dari rasio *time interest earned* yang masih jauh di atas 1,00.

© 2022 Achmad Tjahjono 89

c. Rasio Profitabilitas

RASIO PROFITABILITAS

© 2022 Achmad Tjahjono 90

e by

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, beroperasi secara efisien, dan memberikan kembalikan (return) kepada investor.
- Rasio profitabilitas dipecah menjadi tiga kelompok rasio, yaitu:
 - Rasio pemanfaatan aset (*assets utilization ratio*)
 - Rasio kinerja operasi (*operating performance ratio*)
 - Rasio kembalikan investasi (*return on investment ratio*)

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi, seperti penjualan untuk perusahaan dagang.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efektifitas kegiatan operasi perusahaan.
- Efektifitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasi perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi yang bersangkutan.

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

Jenis ratio pemanfaatan aset:

$$1. \text{ Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

$$2. \text{ Working Capital Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN AKTIVA (Lanjutan)

$$3. \text{ Fixed Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Tetap}}$$

$$4. \text{ Other Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Lain-lain}}$$

- Rasio pemanfaatan aset lancar masih dapat dirinci lebih lanjut menja di *cash turn-over, account receivable turn-over* dan *inventory turn-over.*

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO PEMANFAATAN AKTIVA

No	Rasio	2014	2013
1	<i>Total Assets Turn-Over</i>	1,59 kali	1,44 kali
2	<i>Working Capital Turn-Over</i>	22,86 kali	24,55 kali
3	<i>Fixed Assets Turn-Over</i>	2,15 kali	2,01 kali

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pelaksanaan kegiatan operasi.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efisiensi kegiatan operasi perusahaan.
- Efisiensi kegiatan operasi perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi. Pada akhirnya efisiensi operasi juga dapat diukur dari perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi yang bersangkutan.

e by

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

Jenis rasio kinerja operasi:

1. <i>Gross Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
2. <i>Operating Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3. <i>Net Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. <i>Cost to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

5. <i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
6. <i>General Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{General Expenses}}{\text{Net Sales}}$
7. <i>Selling Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Selling Expenses}}{\text{Net Sales}}$

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO KINERJA OPERASI

No	Rasio	2014	2013
1	<i>Gross Profit Margin</i>	0,31	0,30
2	<i>Operating Profit Margin</i>	0,13	0,11
3	<i>Net Profit Margin</i>	0,05	0,04
4	<i>Cost to Sales Ratio</i>	0,69	0,70
5	<i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	0,19	0,19
6	<i>Earning Before Tax Profit Ratio</i>	0,09	0,07
7	<i>Non-Operating Expenses to Sales Ratio</i>	0,04	0,04

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan *kembalian (return)* atau imbalan kepada para pemberi dana, yaitu investor dan kreditur.
- Imbalan yang diberikan kepada investor berupa dividen dan imbalan yang diberikan kepada kreditur berupa bunga, yang keduanya berkaitan erat dengan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam memberikan *kembalian* kepada para pemberi dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dan jumlah dana yang ditanamkan oleh pemberi dana.

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

Jenis rasio kembalikan investasi:

1. <i>Return on Total Assets (ROA)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Total Aset}}$
2. <i>Return on Investment (ROI)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + [\text{Bunga} \times (1 - \text{Pajak})]}{\text{Rata}^2 (\text{Total Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas})}$

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

3. <i>Return on Total Equity (ROE)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri}}$
4. <i>Return on Common Equity</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}$

e by

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO KEMBALIAN INVESTASI

No	Rasio	2014	2013
1	<i>Return on Total Assets</i>	0,08	0,06
2	<i>Return on Equity</i>	0,18	0,14
3	<i>Return on Investment</i>	0,15	0,12

d. Rasio Investor

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembali (return) atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal.
- Merupakan rasio yang bermanfaat bagi para investor untuk menilai kinerja sekuritas saham di pasar modal.
- Tujuan analisis sekuritas saham di pasar modal adalah untuk menentukan sekuritas saham dan produk² derivasinya yang secara teoritis menguntungkan.

ANALISIS KOMPARASI

ANALISIS KOMPARATIF

- Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.
- Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan (tendensi) tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.
- Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Year-to-year Changes Analysis* dan *Index-Number Trend Series Analysis*.
- Dalam pendekatan *year-to-year changes analysis*, perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif (persentase) dari tahun ke tahun setiap elemen laporan keuangan.
- Perubahan absolut diperlukan untuk memperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid tentang perubahan yang terjadi.
- Perubahan relatif (persentase) diperlukan untuk menentukan berarti tidaknya (signifikansi) dari setiap perubahan yang terjadi.

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Fokus perhatian *year-to-year changes analysis* adalah besarnya perubahan yang terjadi beserta penyebabnya.
- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen neraca pada dasarnya adalah:
 1. Laba bersih dan pembagian dividen
 2. Penarikan dan pelunasan utang jangka panjang
 3. Penerbitan dan penarikan kembali saham
 4. Perubahan modal kerja
 5. Perubahan bentuk aktiva

e by

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen Laporan Laba-Rugi pada dasarnya adalah:

1. Perubahan volume penjualan
2. Perubahan harga pokok penjualan
3. Perubahan biaya operasi
4. Perubahan pendapatan & biaya di luar operasi
5. Perubahan pendapatan & biaya luar biasa
6. Perubahan pajak penghasilan

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh

ANALISIS KOMPARATIF

Rekening	2022 (Rp000)	2021 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Kas	2.400	2.600	(200)	(7,69)
Piutang Dagang	2.000	2.400	(400)	(16,67)
Persediaan	7.100	4.400	2.700	61,36
Tanah	8.500	4.600	3.900	84,78
Gedung	8.000	8.000	0	0
Akum Dep Gedg	(1.000)	(750)	250	33,33
Mesin	10.000	8.000	2.000	25
Akum Dep Mesin	(2.000)	(1.250)	750	60
Total Aset	35.000	28.000	7.000	25

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2022 (Rp000)	2021 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Liab Lancar	4.400	5.000	(600)	(12)
Liab Jk Pjg	12.000	9.000	3.000	33,33
Modal Saham	7.500	7.500	0	0
Agio Saham	2.500	2.500	0	0
Saldo Laba	8.600	4.000	4.600	115
Total Liab & Eksts	35.000	28.000	7.000	25

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2022 (000)	2021 (000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Penjualan	40.000	30.000	10.000	33,33
HPP	(12.000)	(10.000)	2.000	20
Laba Kotor	28.000	20.000	8.000	40
Biaya Ad & Um	(6.800)	(5.000)	1.800	36
Biaya Penjualan	(5.600)	(4.000)	1.600	40
Laba Usaha	15.600	11.000	4.600	41,81
Biaya Bunga	(2.800)	(2.000)	800	40
Laba Sblm Pajak	12.800	9.000	3.800	42,22
Pajak Penghsln	(1.920)	(1.350)	570	42,22
Laba Stlh Pajak	10.880	7.650	3.230	42,22

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan

Dari sisi neraca, pada tahun 2021 aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25%. Kenaikan itu disebabkan oleh adanya kenaikan baik pada aktiva lancar maupun aset tetap. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun 2022 perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya untuk mendukung peningkatan penjualan.

Dari sisi neraca, pada tahun 2022 utang khususnya liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan dalam jumlah yang sama dengan peningkatan aset (25%). Hal itu disebabkan karena perusahaan harus mendanai kegiatan perluasan usahanya.

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan → Lanjutan

Dari sisi laba-rugi, pada tahun 2022 penjualan dan laba perusahaan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 33% dan 42%. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar dapat memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan.

Dari sisi laba-rugi juga nampak bahwa sebagai akibat adanya perluasan usaha perusahaan meningkatkan efisiensi kegiatan produksinya. Hal itu tercermin pada peningkatan HPP (20%) yang diperlukan untuk mendukung peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan penjualannya (33%), sehingga peningkatan laba yang terjadi (42%) jauh lebih besar daripada peningkatan penjualan (33%).

e by

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- Dengan kata lain, berbagai keputusan yang diambil oleh perusahaan pada tahun 2022 untuk melakukan perluasan usaha nampaknya cukup tepat karena perusahaan benar-benar dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan perolehan laba.
- Namun demikian, karena perluasan usaha tersebut didanai dengan menggunakan tambahan utang jangka panjang dan tambahan modal, maka di masa yang akan datang perusahaan harus dapat lebih efektif dan efisien lagi operasinya. Hal itu disebabkan karena beban keuangan (bunga dan dividen) yang harus ditanggung oleh perusahaan di masa yang akan datang juga semakin berat.

ANALISIS TREND

ANALISIS TREND

- Dalam pendekatan *index-number trend series analysis* perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan relatif (persentase) setiap elemen laporan keuangan selama beberapa tahun berdasarkan tahun dasar tertentu.
- Biasanya yang ditetapkan sebagai tahun dasar adalah tahun (periode) paling awal dari serangkaian periode laporan keuangan yang dianalisis. Namun demikian pertimbangan utama dalam penentuan tahun dasar adalah periode laporan keuangan yang menunjukkan kondisi paling normal.

ANALISIS TREND → Lanjutan

- Analisis trend merupakan metode analisis komparatif yang lebih tepat untuk digunakan apabila periode laporan keuangan yang dianalisis lebih dari dua tahun.
- Informasi hasil analisis trend dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada analisis *year-to-year change* tentang arah dan kecenderungan (tendensi) perubahan yang mungkin akan terjadi pd setiap elemen laporan keuangan di masa y.ad.
- Fokus perhatian analisis trend adalah arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa y.a.d.

ANALISIS TREND → Lanjutan

ANALISIS TREND (Contoh)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Kas	400	350	300	250	200
Piutang Dagang	300	520	685	930	1.112
Persediaan	500	450	400	350	300
Aset Lancar	1.200	1.320	1.385	1.530	1.612
Aset Tetap	600	700	800	800	850
Total Aset	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

ANALISIS TREND → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Utang Dagang	200	230	220	210	200
Utang Obligasi	500	575	625	650	660
Total Liabilitas	700	805	845	860	860
Modal Saham	800	800	800	800	800
Saldo Laba	300	415	540	670	802
Total Ekuitas	1.100	1.215	1.340	1.470	1.602
Total Liab & Ekts	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

ANALISIS TREND → Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Penjualan	1.000	1.150	1.300	1.400	1.450
Harga Pokok Penj	500	575	650	700	725
Laba Kotor	500	575	650	700	725
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Laba Operasi	300	345	375	390	396
Biaya Bunga	50	57,5	62,5	65	66
Laba Sebelum Pjk	250	287,5	312,5	325	330
Pajak	100	115	125	130	132
Laba Setelah Pjk	150	172,5	187,5	195	198

© 2022 Achmad Tjahjono

121

ANALISIS TREND → Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Kas	100	87,5	75	62,5	50
Piutang Dagang	100	173,3	228,3	310	370,7
Persediaan	100	90	80	70	60
Aset Lancar	100	110	115,4	127,5	134,3
Aset Tetap	100	116,7	133,3	133,3	141,7
Total Aset	100	112,2	121,4	129,4	136,8

© 2022 Achmad Tjahjono

122

ANALISIS TREND → Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Utang Dagang	100	115	110	105	100
Utang Obligasi	100	115	125	130	132
Total Liabilitas	100	115	120,7	122,9	122,9
Modal Saham	100	100	100	100	100
Saldo Laba	100	138,3	180	223,3	267,3
Total Ekuitas	100	110,5	121,9	133,6	145,6
Total Liab & Ekuitas	100	112,2	121,4	129,4	136,8

© 2022 Achmad Tjahjono

123

ANALISIS TREND → Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Penjualan	100	115	130	140	145
Harga Pokok Penj	100	115	130	140	145
Laba Kotor	100	115	130	140	145
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Laba Operasi	100	115	125	130	132
Biaya Bunga	100	115	125	130	132
Laba Sebelum Pjk	100	115	125	130	132
Pajak	100	115	125	130	132
Laba Setelah Pjk	100	115	125	130	132

© 2022 Achmad Tjahjono

124

ANALISIS TREND → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- Dari sisi laba-rugi, selama lima tahun terakhir perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan laba. Namun peningkatan (pertumbuhan) yang terjadi pada laba ternyata lebih kecil daripada peningkatan (pertumbuhan) penjualan. Hal itu disebabkan karena usaha untuk meningkatkan penjualan tersebut harus dilakukan dengan peningkatan biaya operasi khususnya biaya pemasaran dalam jumlah yang lebih besar.
- Berarti usaha peningkatan penjualan selama lima tahun terakhir tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam usaha meningkatkan laba.

© 2022 Achmad Tjahjono

125

ANALISIS TREND → Lanjutan

Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- Dari sisi neraca, selama lima tahun terakhir aset perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Kenaikan aset tetap disebabkan karena perusahaan telah melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan. Kenaikan aset lancar terutama disebabkan oleh adanya peningkatan piutang. Berarti usaha peningkatan penjualan dilakukan dgn cara penjualan kredit. Namun sayangnya, perusahaan gagal dalam mengumpulkan pelunasan piutang, hal itu nampak dari terjadinya penurunan kas selama lima tahun terakhir.

© 2022 Achmad Tjahjono

126

e by

ANALISIS TREND → Lanjutan

Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- ❏ Berarti keputusan perusahaan melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan dalam menghasilkan laba dan kas selama lima tahun terakhir belum sepenuhnya berhasil.
- ❏ Dengan demikian di masa-masa y.a.d. perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan penjualan kreditnya, dan mengefektifkan proses penagihan piutangnya, serta lebih mengefektifkan lagi pemanfaatan aset hasil ekspansi dalam usaha meningkatkan penjualan, laba, dan kas.

ANALISIS COMMON-SIZE

ANALISIS COMMON-SIZE

- ❏ Analisis *common-size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.
- ❏ Tujuan analisis *common-size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang:
 1. Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aset.
 2. Struktur modal dan pendanaan.
 3. Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba.

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

- ❏ Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan di masa lalu, serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- ❏ Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sbb:
 1. Elemen2 Aset = Elemen ybs / Total Aset
 2. Elemen2 Pasiva = Elemen ybs / Total Pasiva
 3. Elemen2 Laba/Rugi = Elemen ybs / Penjualan

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

ANALISIS COMMON-SIZE (Contoh)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Kas	4.000.000	4,00 %
Piutang	7.500.000	7,50 %
Persediaan	16.000.000	16,00 %
Total Aset Lancar	27.500.000	27,50 %
Tanah	5.000.000	5,00 %
Gedung (neto)	30.000.000	30,00 %
Mesin (neto)	37.500.000	37,50 %
Total Aset Tetap	72.500.000	72,50 %
Total Aset	100.000.000	100,00 %

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Utang Dagang	15.000.000	15,00 %
Utang Gaji dan Upah	7.500.000	7,50 %
Utang Bank	30.000.000	30,00 %
Total Liabilitas	52.500.000	52,50 %
Modal Saham	25.000.000	25,00 %
Agio Saham	2.500.000	2,50 %
Laba Ditahan	20.000.000	20,00 %
Total Ekuitas	47.500.000	47,50 %
Total Liabilitas dan Ekuitas	100.000.000	100,00 %

e by

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Penjualan	150.000.000	100,00 %
Harga Pokok Penjualan	90.000.000	60,00 %
Laba Kotor	60.000.000	40,00 %
Biaya Usaha	37.500.000	25,00 %
Laba Usaha	22.500.000	15,00 %
Biaya Bunga	3.750.000	2,50 %
Laba Sebelum Pajak	18.750.000	12,50 %
Pajak	5.625.000	3,75 %
Laba Setelah Pajak	13.125.000	8,75 %

© 2022 Achmad Tjahjono

133

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❏ Komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri atas 27,50% aset lancar dan 72,50% aset tetap. Sebagai sebuah perusahaan manufaktur komposisi aset tersebut cukup wajar.
- ❏ Komposisi aset lancar sebagian besar berupa persediaan (16% dari total aset atau 57% dari total aset lancar). Hal itu mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam melakukan penjualan barang dagangan.
- ❏ Komposisi aset tetap bagi sebuah perusahaan manufaktur nampaknya cukup wajar.

© 2022 Achmad Tjahjono

134

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❏ Struktur modal perusahaan terdiri atas 52,50% modal asing (liabilitas) dan 47,50% modal sendiri. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun itu perusahaan sudah mulai berada pada posisi jumlah liabilitas melebihi jumlah modalnya.
- ❏ Jumlah utang yang cukup besar tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena perusahaan melakukan tambahan aset tetap untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- ❏ Oleh karena itu apabila di masa yang akan datang perusahaan masih membutuhkan tambahan dana lagi sebaiknya tidak dilakukan dengan menerbitkan surat tanda utang melainkan dengan cara menerbitkan saham atau menggunakan sebagian dari laba ditahan.

© 2022 Achmad Tjahjono

135

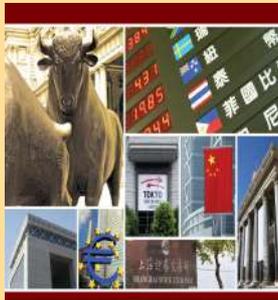
ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❏ Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba bersih masing-masing sebesar 91,25% dan 8,75%. Hal itu mengindikasikan bahwa kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan masih dapat menghasilkan laba (bersih) sebesar 8,75%.
- ❏ Artinya meskipun hanya kecil (8,75%) perusahaan masih dapat memperoleh laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya.
- ❏ Komponen biaya yang paling besar adalah harga pokok penjualan yaitu sebesar 60%. Artinya di masa y.a.d. perusahaan masih perlu untuk berusaha meningkatkan efisiensi produksinya untuk menekan HPP agar menjadi lebih kecil lagi.

© 2022 Achmad Tjahjono

136



Materi 4 BUSINESS PLANNING AND BUDGET

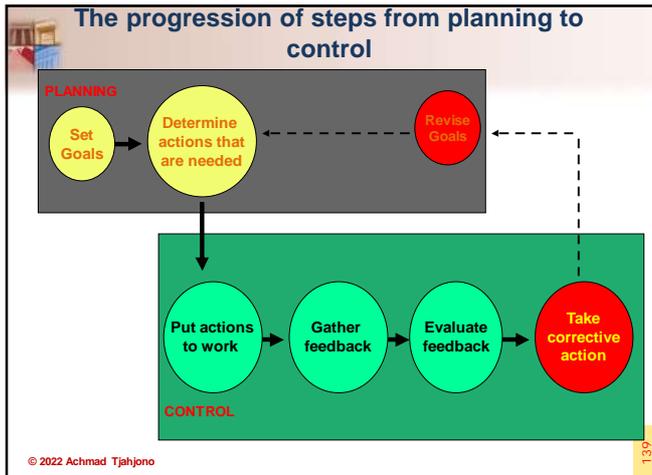
e by

The Critical Function of Management



© 2022 Achmad Tjahjono

138



Master Budget (Anggaran Induk)

- Anggaran induk merupakan rencana operasi untuk suatu unit bisnis selama periode yang dianggarkan.
- Anggaran induk membentuk tujuan spesifik untuk semua operasi utama organisasi dan merupakan rencana rinci untuk memperoleh sumber-sumber keuangan.
- Rencana operasi didasarkan pada tujuan strategis dan rencana jangka panjang, peristiwa-peristiwa yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang, dan hasil operasi organisasi sesungguhnya yang baru saja terjadi.

© 2022 Achmad Tjahjono

Master Budget (Anggaran Induk) → Lanjutan

- ✚ Anggaran induk juga merupakan ringkasan keuangan komprehensif dari anggaran dan rencana aktivitas operasi organisasi dan sub unit organisasi untuk tahun depan. Anggaran induk tersebut terdiri dari anggaran operasi dan anggaran keuangan
- ✚ *Anggaran Operasi* merupakan rencana yang mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan bagaimana sumber daya tersebut akan diperoleh untuk aktivitas dari hari ke hari. Anggaran operasi meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran pembelian, anggaran pemasaran serta anggaran riset dan pengembangan.

© 2022 Achmad Tjahjono

Master Budget (Anggaran Induk) → Lanjutan

- ✚ **Anggaran Keuangan** merupakan rencana yang mengidentifikasi sumber dana dari operasi yang dianggarkan dan rencana penggunaan dana tersebut selama periode pelaksanaan aktivitas anggaran.
- ✚ Anggaran keuangan biasanya meliputi anggaran kas (kas masuk dan kas keluar), anggaran pendapatan operasional dan anggaran posisi keuangan.

© 2022 Achmad Tjahjono

Master Budget (Anggaran Induk) → Lanjutan

- Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk suatu periode tertentu.
- Penyusunan anggaran kas penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.
- Jika terjadi defisit kas, perusahaan dapat menentukan sumber dana yang akan digunakan.
- Jika terjadi surplus dana, perusahaan dapat merencanakan penggunaan kelebihan dana.

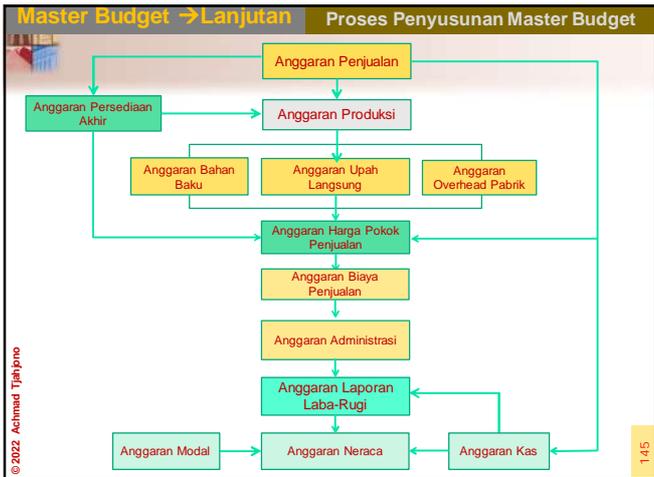
© 2022 Achmad Tjahjono

Master Budget Components

- Operating budget
 - Sales budget
 - Production budget
 - Direct material budget
 - Direct labor budget
 - Factory overhead budget
 - Selling and administrative expense budget
 - Proforma Income Statement
- Financial budget
 - Cash budget
 - Pro forma Balance Sheet

© 2022 Achmad Tjahjono

e by



- ### Sales Planning and Budget
- Tujuan utama dari rencana penjualan adalah:
- mengurangi ketidakpastian tentang pendapatan pada masa mendatang
 - menggabungkan kebijakan dan keputusan manajemen dalam proses perencanaan (misalnya, dalam rencana pemasaran)
 - memberikan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan unsur-unsur lain dari rencana laba komprehensif, dan
 - untuk memudahkan kontrol manajemen atas kegiatan penjualan
- © 2022 Achmad Tjahjono

- ### Sales Planning and Budget → Lanjutan
- Perencanaan dan peramalan penjualan sering kali membingungkan. Meskipun terkait, mereka memiliki tujuan yang jelas berbeda
 - Ramalan bukan rencana: melainkan pernyataan dan / atau penilaian diukur dari kondisi masa depan tentang topik tertentu (misalnya, pendapatan penjualan) berdasarkan pada satu atau lebih asumsi yang jelas.
 - Perkiraan harus dipandang sebagai satu masukan ke dalam pengembangan rencana penjualan. Manajemen perusahaan dapat menerima, memodifikasi, atau menolak ramalan.
 - Sebaliknya, rencana penjualan menggabungkan keputusan manajemen yang didasarkan pada ramalan, masukan lainnya, dan penilaian manajemen tentang item terkait seperti volume penjualan, harga, efek penjualan, produksi, dan pembiayaan.
- © 2022 Achmad Tjahjono

- ### Ilustrasi Kasus: Penyusunan Anggaran Induk (Master Budget) untuk Putnam Company
- Perusahaan memproduksi dan memasarkan satu produk dengan asumsi:
- Perusahaan menggunakan bahan tunggal dan satu jenis tenaga kerja dalam pembuatan produk.
 - Anggaran induk disiapkan secara triwulanan
 - Persediaan barang dalam proses awal dan akhir tahun dapat diabaikan.
 - Perusahaan menggunakan penggerak biaya tunggal, yaitu jam tenaga kerja langsung (DLH), sebagai dasar alokasi untuk membebankan semua biaya overhead pabrik ke produk.
- © 2022 Achmad Tjahjono

Sales Penjualan → Contoh

THE PUTNAM COMPANY
Sales Budget
For the Year Ended December 31, 2018

	Quarter				Year as a Whole
	1	2	3	4	
Expected sales in units*	1,000	1,800	2,000	1,200	6,000
Unit sales price*	× \$150	× \$150	× \$150	× \$150	× \$150
Total sales	\$150,000	\$270,000	\$300,000	\$180,000	\$900,000

*Given

Schedule of Expected Cash Collections

	1	2	3	4	Total
Accounts receivable, 12/31/20A	\$100,000*				\$100,000
1st-quarter sales (\$150,000)	60,000*	\$90,000*			150,000
2nd-quarter sales (\$270,000)		108,000	\$162,000		270,000
3rd-quarter sales (\$300,000)			120,000	\$180,000	300,000
4th-quarter sales (\$180,000)				72,000	180,000
Total cash collections	\$160,000	\$198,000	\$282,000	\$252,000	\$892,000

*All of the \$100,00 accounts receivable balance is assumed to be collectible in the first quarter.
*40 percent of a quarter's sales are collected in the quarter of sale.
*60 percent of a quarter's sales are collected in the quarter following.

© 2022 Achmad Tjahjono

- ### Production Budget
- Anggaran produksi adalah pernyataan dari output yang dihasilkan yang dinyatakan dalam satuan.
 - Anggaran produksi ditentukan sebesar anggaran penjualan, kapasitas produksi, kebijakan persediaan apakah akan ditingkatkan dan dikurangi, serta pembelian dari pihak luar.
 - Volume produksi yang diharapkan = Anggaran penjualan + persediaan akhir yang dikehendaki – persediaan awal.
- © 2022 Achmad Tjahjono

Production Budget → Lanjutan

THE PUTNAM COMPANY
Production Budget
For the Year Ended December 31, 20B

	Quarter				Year as a Whole
	1	2	3	4	
Planned Sales (Schedule 1)	1,000	1,800	2,000	1,200	6,000
Desired ending inventory*	180	200	120	300	300
Total needs	1,180	2,000	2,120	1,500	6,300
Less: Beginning inventory	300	180 ²	200	120	300
Units to be produced	980	1,820	1,920	1,380	6,100

*10 percent of the next quarter's sales (for example, 180 = 10% × 1,800).

¹Given.

²The same as the previous quarter's ending inventory.

Direct Material Budget

- Purchase in units = Usage + Desired ending material inventory units - Beginning inventory units

THE PUTNAM COMPANY
Direct Material Budget
For the Year Ended December 31, 20B

	Quarter				Year as a Whole
	1	2	3	4	
Units to be produced (Sch.2)	980	1,820	1,920	1,380	6,100
Material needs per unit (lbs) ¹	× 2	× 2	× 2	× 2	× 2
Production needs (usage)	1,960	3,640	3,840	2,760	12,200
Desired ending inventory of materials ²	910	960	690	520 ³	520
Total needs	2,870	4,600	4,530	3,280	12,720
Less: Beginning inventory of materials	490 ¹	910 ²	960	690	490
Materials to be purchased	2,380	3,690	3,570	2,590	12,230
Unit price ⁴	× \$5	× \$5	× \$5	× \$5	× \$5
Purchase cost	\$11,900	\$18,450	\$17,850	\$12,950	\$61,150

¹Given.

²25 percent of the next quarter's units needed for production. For example, the 2nd-quarter production needs are 3,640 lbs. Therefore, the desired ending inventory for the 1st quarter would be 25% × 3,640 lbs. = 910 lbs. Also note: 490 lbs = 25% × 1,960 = 490 lbs.

³Assume that the budgeted production needs in lbs. for the 1st quarter of 20C = 2,080 lbs. So, 25% × 2,080 lbs. = 520 lbs.

⁴The same as the prior quarter's ending inventory.

Direct Labor Budget

THE PUTNAM COMPANY
Direct Labor Budget
For the Year Ended December 31, 20B

	Quarter				Year as a Whole
	1	2	3	4	
Units to be produced (Sch. 2)	980	1,820	1,920	1,380	6,100
Direct labor hours per unit ¹	× 5	× 5	× 5	× 5	× 5
Total hours	4,900	9,100	9,600	6,900	30,500
Direct labor cost per hour ²	× \$10	× \$10	× \$10	× \$10	× \$10
Total direct labor cost	\$49,000	\$91,000	\$96,000	\$69,000	\$305,000

¹Both are given.

Factory Overhead Budget

Kita akan mengasumsikan bahwa

- Total overhead pabrik yang dianggarkan \$ 18,300 tetap (per kuartal), ditambah \$ 2 per jam tenaga kerja langsung.
- Beban penyusutan adalah \$ 4.000 setiap kuartal.
- Biaya overhead yang memerlukan pengeluaran kas dibayar pada kuartal terjadinya.

Factory Overhead Budget

THE PUTNAM COMPANY
Factory Overhead Budget
For the Year Ended December 31, 20B

	Quarter				Year as a Whole
	1	2	3	4	
Budgeted direct labor	4,900	9,100	9,600	6,900	30,500
Variable overhead rate	× 2	× 2	× 2	× 2	× 2
Variable overhead budgeted	9,800	18,200	19,200	13,800	61,000
Fixed overhead budgeted	18,300	18,300	18,300	18,300	73,200
Total budgeted overhead	28,100	36,500	37,500	32,100	134,200
Less: Depreciation ¹	4,000	4,000	4,000	4,000	16,000
Cash disbursements for Factory overhead	\$24,100	\$32,500	\$33,500	\$28,100	\$118,200

¹Depreciation does not require a cash outlay.

Ending Finished Good Inventory Budget

Anggaran ini memberikan informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan dianggarkan.

Perhitungan ini diperlukan untuk dua alasan:

- (1) untuk membantu menentukan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi yang dianggarkan, dan
- (2) untuk memberikan nilai persediaan barang jadi akhir yang disajikan di neraca dianggarkan

Ending Finished Good Inventory Budget

THE PUTNAM COMPANY Ending Inventory Budget For the Year Ended December 31, 20B Ending Inventory			
Units	Unit Product Cost	Total	
300 units (Sch.2)	\$82*	\$24,600	
*The unit product cost of \$82 is computed as follows:			
	Unit Cost	Units	Total
Direct materials	\$5 per lbs.	2 pounds	\$10
Direct labor	10 per hr.	5 hours	50
Factory overhead†	4.40 per hr.	5 hours	22
Unit product cost			<u>\$82</u>

‡Predetermined factory overhead applied rate = budgeted annual factory overhead/budgeted annual activity units = \$134,200/30,500 DLH = \$4.40.

© 2022 Achmad Tjahjono

157

Selling and Administrative Budget

THE PUTNAM COMPANY Selling and Administrative Expense Budget For the Year Ended December 31, 20B					
	Quarter				Year as a Whole
	1	2	3	4	
Expected sales in units	1,000	1,800	2,000	12,000	6,000
Variable selling and administrative expense per unit*	×3	×3	×3	×3	×3
Budgeted variable expense	\$3,000	\$5,400	\$6,000	\$3,200	\$18,000
Fixed selling and administrative expense†:					
Advertising	20,000	20,000	20,000	20,000	80,000
Insurance		12,600			12,600
Office salaries	40,000	40,000	40,000	40,000	160,000
Taxes				7,400	7,400
Total budgeted selling and administrative expenses‡	<u>\$63,000</u>	<u>\$78,000</u>	<u>\$66,000</u>	<u>\$71,000</u>	<u>\$278,000</u>

*Assumed. It includes sales agents' commissions, shipping, and supplies.
†Scheduled to be paid.
‡Paid for in the quarter incurred.

© 2022 Achmad Tjahjono

158

Cash Budget

- Anggaran kas menyajikan arus kas masuk dan kas keluar yang diharapkan untuk jangka waktu yang ditetapkan.
- Anggaran kas membantu manajemen menjaga saldo kas yang wajar sesuai kebutuhan. Dengan anggaran kas, perusahaan dapat menghindari terjadinya *idle cash* dan kemungkinan kekurangan kas
- Anggaran kas biasanya terdiri dari lima bagian utama, yaitu:
 - Penerimaan kas, pengeluaran kas, surplus kas atau defisit termasuk saldo kas minimal, bagian pembiayaan, dan bagian investasi.

© 2022 Achmad Tjahjono

159

Cash Budget → Lanjutan

Berikut gambaran penyusunan anggaran Perusahaan Putman, dengan beberapa asumsi berikut:

- Perusahaan memiliki hubungan baik dengan bank, untuk memberikan pinjaman sewaktu-waktu untuk memperkuat posisi kasnya.
- Perusahaan akan mempertahankan saldo kas minimum sebesar \$ 10.000 pada akhir setiap kuartal.
- Semua pinjaman dan pembayaran harus dalam kelipatan jumlah \$ 1000, dan bunga 10 persen per tahun.
- Bunga dihitung dan dibayarkan dari pokok pinjaman yang telah dilunasi.
- Semua pinjaman dilakukan pada awal kuartal, dan semua pembayaran dilakukan pada akhir kuartal.
- Tidak ada pilihan investasi dilakukakan dalam contoh ini

© 2022 Achmad Tjahjono

160

Cash Budget → Lanjutan

THE PUTNAM COMPANY Cash Budget For the Year Ended December 31, 20B						
From Schedule	Quarter				Year as a Whole	
	1	2	3	4		
Expected sales in units	\$19,000*	10,675	10,000	10,350	19,000	
Add: Receipts:						
Collections from customers	1	160,000	198,000	282,000	252,000	892,000
Total cash available (a)		<u>179,000</u>	<u>208,675</u>	<u>292,000</u>	<u>262,350</u>	<u>911,000</u>
Less:						
Disbursements:						
Direct materials	3	12,225	15,175	18,150	15,400	60,950
Direct labor	4	49,000	91,000	96,000	69,000	305,000
Factory overhead	5	24,100	32,500	33,500	28,100	118,200
Selling and admin.	7	63,000	78,000	66,000	71,000	278,000
Equipment purchase		30,000	12,000	0	0	42,000
Dividends		5,000	5,000	5,000	5,000	20,000
Income tax	10	15,000	15,000	15,000	15,000	60,000
Total disbursements (b)		198,325	248,675	233,650	203,500	884,150
Minimum cash balance		10,000	10,000	10,000	10,000	40,000
Total cash needed (c)		<u>208,325</u>	<u>258,675</u>	<u>243,650</u>	<u>213,500</u>	<u>894,150</u>
Cash surplus (deficit)		(29,325)	(50,000)	48,350	48,850	16,850
(a) - (c)						
Finance:						
Borrowing		30,000†	50,000	0	0	80,000
Repayment		0	0	(45,000)	(35,000)	(80,000)
Interest		0	0	(3,000)‡	(2,625)§	(5,625)
Total effect of financing (d)		30,000	50,000	(48,000)	(37,625)	(3,625)
Cash balance, ending		<u>\$10,675</u>	<u>\$10,000</u>	<u>\$10,350</u>	<u>\$21,225</u>	<u>\$21,225</u>
(a) + (d)						

© 2022 Achmad Tjahjono

161

Cash Budget → Lanjutan

* \$ 19.000 (dari neraca 20A).

† Perusahaan keinginan untuk mempertahankan \$ 10.000 saldo kas minimum pada akhir setiap kuartal.

Oleh karena itu, pinjaman harus cukup untuk menutupi kekurangan kas \$ 19,325 dan untuk menyediakan saldo kas minimal \$ 10,000, untuk total \$ 29.325.

‡ Pembayaran bunga dihitung dari pokok pinjaman yang dibayar pada saat itu dilunasi. Misalnya, bunga pada kuartal 3 adalah bunga dari pokok pinjaman \$ 30.000 yg dibayarkan dari kuartal 1, dan bunga dari pokok pinjaman sebesar \$ 15.000 yang dibayarkan dari kuartal 2. Total bunga yang dibayarkan pada akhir kuartal 3 adalah **\$ 3.000**, yang dihitung sebagai berikut:

$$\$ 30,000 \times 10\% \times 3/4 = \$ 2.250$$

$$\$ 15,000 \times 10\% \times 2/4 = 750$$

■ Pembayaran bunga kuartal 4 : \$ 35.000 x 10% x 3/4 = **\$2.625**

© 2022 Achmad Tjahjono

162

Budgeted Income Statement

THE PUTNAM COMPANY Budgeted Income Statement For the Year Ended December 31, 20A			
From Schedule			
Sales (6,000 units @ \$150)			\$900,000
Less: Cost of goods sold:			
Beginning finished goods inventory	10	\$16,400	
Add: Cost of goods manufactured (6,100 units @ \$82)	6	<u>500,200</u>	
Cost of goods available for sale		516,600	
Less: Ending finished goods inventory	6	<u>(24,600)</u>	<u>\$492,000</u>
Gross margin			\$408,000
Less: Selling and administrative expense	7		<u>278,000</u>
Operating income			130,000
Less: Interest expense	8		<u>5,625</u>
Net income before taxes			124,375
Less: income taxes			<u>60,000*</u>
Net income after taxes			<u>\$ 64,375</u>

*Estimated.

© 2022 Achmad Tjahjono

163

Budgeted Balance Sheet

Neraca yang dianggarkan disusun dari neraca akhir tahun sebelumnya (Desember 20A), yang disesuaikan dengan kegiatan yang diharapkan terjadi selama periode anggaran. Neraca yang dianggarkan dapat disusun dengan menggunakan:

- ◆ Neraca akhir Desember 20A
- ◆ Anggaran kas
- ◆ Laporan laba rugi dianggarkan

© 2022 Achmad Tjahjono

164

To illustrate, we will use this balance sheet for the year 20A.

THE PUTNAM COMPANY Balance Sheet December 31, 20A			
Assets			
Current assets:			
Cash		\$19,000	
Accounts receivable		100,000	
Materials inventory (490 lbs.)		2,450	
Finished goods inventory (200 units)		<u>16,400</u>	
Total current assets			\$137,850
Plant and equipment:			
Land		30,000	
Building and equipment		250,000	
Accumulated depreciation		<u>(74,000)</u>	
Plant and equipment, net			<u>206,000</u>
Total assets			<u>\$343,850</u>
Liabilities and Stockholders' Equity			
Current liabilities:			
Accounts payable (raw materials)		\$6,475	
Income tax payable		<u>60,000</u>	
Total current liabilities			\$66,475
Stockholders' equity:			
Common stock, no par		\$200,000	
Retained earnings		<u>77,375</u>	
Total stockholders' equity			<u>277,375</u>
Total liabilities and stockholders' equity			<u>\$343,850</u>

© 2022 Achmad Tjahjono

165

THE PUTNAM COMPANY Balance Sheet December 31, 20B

Assets			
Cash		\$21,225	(a)
Accounts receivable		108,000	(b)
Materials inventory (520 lbs.)		2,600	(c)
Finished goods inventory (300 units)		<u>24,600</u>	(d)
Total current assets			\$156,425
Plant and equipment:			
Land		30,000	(e)
Buildings and equipment		292,000	(f)
Accumulated depreciation		<u>(90,000)</u>	(g)
Plant and equipment, net			<u>232,000</u>
Total assets			<u>\$388,425</u>

© 2022 Achmad Tjahjono

166

Liabilities and Stockholders' Equity

Current liabilities:			
Accounts payable (raw materials)		\$6,475	(h)
Income tax payable		<u>60,000</u>	(i)
Total current liabilities			\$66,475
Stockholders' equity:			
Common stock, no par		\$200,000	(j)
Retained earnings		<u>121,950</u>	(k)
Total stockholders' equity			<u>321,950</u>
Total liabilities and stockholders' equity			<u>\$388,425</u>

© 2022 Achmad Tjahjono

167

Balanced Sheet → Penjelasan

Pendukung perhitungan:

- a. Dari anggaran kas.
- b. \$ 100.000 (Piutang, 12/31 / 20A) + \$ 900.000 (penjualan kredit) - \$ 892.000 (Pengumpulan Piutang) = \$ 108.000, atau 60% dari penjualan kredit kuartal 4, (\$ 180.000 x 60% = \$ 108.000).
- c. Bahan langsung, persediaan akhir £ 520 x \$ 5 = \$ 2.600 (Dari anggaran produksi).
- d. Dari anggaran persediaan barang jadi.
- e. Dari neraca 20A (tidak ada perubahan).
- f. \$ 250.000 (Bangunan dan Peralatan, 12/31 / 20A) + \$ 42.000 (pembelian) = \$ 292.000.
- g. \$ 74.000 (Akumulasi Penyusutan, 31/12 / 20A) + \$ 16.000 (beban penyusutan) = \$ 90.000.

© 2022 Achmad Tjahjono

168

e by

Balanced Sheet → Penjelasan

- h. Perhatikan bahwa semua hutang berhubungan dengan pembelian material. \$ 6.275 (Hutang, 12/31 / 20A) + \$ 61.150 (pembelian kredit dari anggaran produksi) - \$ 60.950 (pembayaran untuk pembelian) = \$ 6.475, atau 50% dari pembelian kuartal 4 = $50\% \times (\$ 12,950) = \$ 6.475$.
- m. Dari anggaran laba rugi
- j. Dari neraca 20A dan anggaran kas (tidak ada perubahan).
- k. \$ 77,575 (Saldo laba, 12/31 / 20A) + \$ 64.375 (laba bersih untuk periode, dari anggaran laba-rugi) - \$ 20.000 (dividen kas dari anggaran kas) = \$ 121.950.



Materi 5 Financing the Business

MENGAPA BISNIS MEMBUTUHKAN PEMBIAYAAN

- Untuk menjalankan usaha sehari-hari
- Menggaji pekerja
- Membayar persediaan
- Membayar bunga pinjaman
- Membayar dividen kepada pemegang saham
- Membeli fasilitas, perlengkapan dll

SUMBER DANA

- Modal utang (*debt capital*) merupakan dana yang diperoleh melalui pinjaman
- Modal equitas (*equity capital*) meliputi dana yang disediakan pemilik perusahaan ketika mereka meng-investasikan kembali penghasilannya, menambah setoran modalnya, menjual aktiva, menerbitkan saham kepada masyarakat umum atau menghimpun iuran dari investor dan pemodal ventura.

Jenis Sumber Dana

Sumber dana jangka pendek

- Kredit perdagangan (*trade credit*) yang diberikan oleh pemasok
- Pinjaman bank tanpa anggunan

Sumber dana jangka panjang

- Pinjaman dari lembaga keuangan
- Obligasi yaitu sertifikat pengakuan utang yg dijual untuk menghimpun dana
- Pembiayaan melalui ekuitas.

MIXED FINANCING (Saham Preferen, Sewa Guna Usaha Dan Konvertibel)

e by

SAHAM PREFEREN

- Saham preferen memiliki klaim dan hak di atas saham biasa, tetapi dibawah obligasi
- Keistimewaan terletak pada klaim atas laba dan assets
- Jika dikaitkan dengan prioritas dan dividen tetap, mirip dengan obligasi
- Jika dividen saham preferen tidak mencukupi (laba menurun), perusahaan dapat menunda dividen tahun depan, beda dengan obligasi jika tidak dapat membayar bunga obligasi dinyatakan pailit

© 2022 Achmad Tjahjono

175

Fitur Dasar Saham Preferen

- Mempunyai nilai likuidasi atau nilai pari (par value)
- Dividen dinyatakan dalam % dari par value atau rupiah per lembar saham
- Dividen ditetapkan saat diterbitkan dan tidak mengalami perubahan
- Dividen tidak harus dibayarkan, tetapi sebagian besar bersifat kumulatif
- Tidak mempunyai hak suara, namun biasanya dapat memilih minoritas direktur
- Prioritas terhadap laba dan aktiva perusahaan – rasio pos lancar harus dijaga untuk memastikan tersedianya kas untuk pembayaran dividen
- Dividen kumulatif – dividen yang tidak dibayarkan pada periode tertentu akan dibayarkan pada periode pembagian dividen
- Dividen partisipatif – mempunyai partisipasi (penuh atau sebagian) untuk mendapatkan dividen sebagaimana dividen untuk pemegang saham biasa

© 2022 Achmad Tjahjono

176

Saham Preferen

- Keuntungan
 - Kewajiban membayar dividen tidak ada dalam kontrak, jika tidak mampu membayar dividen tidak bisa dinyatakan bangkrut (pailit)
 - Tidak memiliki waktu jatuh tempo (kapan akan ditebus) - dapat disebar dalam jangka panjang, lebih luwes dibanding obligasi
 - Menghindari pengendalian perusahaan melalui hak suaranya (tidak memiliki hak suara)
- Kerugian
 - Dividen saham preferen tidak bisa dikurangkan dalam perhitungan pajak penghasilan – biayanya menjadi lebih mahal dari obligasi
 - Harus dijual dengan tarif (bunga) yang lebih tinggi dibanding obligasi karena risiko lebih besar

© 2022 Achmad Tjahjono

177

Keputusan Penggunaan Saham Preferen

- Jika margin laba tinggi (melebihi pembayaran dividen saham preferen) lebih menguntungkan menggunakan leverage
- **Jika laba selalu fluktuatif, penggunaan utang dengan bunga tetap cukup berisiko**
- Penggunaan saham preferen menguntungkan jika perusahaan mempunyai rasio utang cukup tinggi dinilai dari rasio industri
- **Penggunaan saham prerenferen konvertibel menjadi populer sebab jika dikaitkan dengan merger, perusahaan dapat menghemat pajak**

© 2022 Achmad Tjahjono

178

SEWA GUNA USAHA (LEASING)

- Aktiva tetap merupakan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional
- Aktiva tetap ini dapat diperoleh dengan cara dibeli atau disewa dari pihak lain (leasing)
- Lessor (pihak yang menyewakan assets) dan Lessee (pihak yang menyewa assets)
- Jenis leasing:
 - Jual dan leaseback (*sale- leaseback*)
 - Sewa operasi (*operating lease*)
 - Lease keuangan (*financial lease*)

© 2022 Achmad Tjahjono

179

Sales- Leaseback

- Perusahaan menjual assets kepada lembaga keuangan dengan kontrak untuk me-lease kembali aktiva tersebut dalam jangka waktu tertentu
- Penjual atau leasee menerima harga penjualan dari pembeli (lessor) dan pada saat yang sama penjual atau leasee menggunakan assets tersebut dengan pembayaran lease
- Pembayaran lease cukup untuk mengembalikan seluruh harga beli aktiva ditambah hasil pengembalian atas investasi

© 2022 Achmad Tjahjono

180

e by

Operating Lease

- Disebut juga service lease- meliputi jasa keuangan maupun jasa perawatan
- Dalam kontrak, lessor wajib memelihara dan merawat asset yang di-lease dan biaya ini sudah termasuk dalam harga lease
- Jangka waktu sewa pendek- lessor mengharapkan dengan kontrak sewa selanjutnya dapat menutup harga asset
- Jangka waktu sewa lebih pendek dari umur ekonomis peralatan
- Pihak lessee berhak mengembalikan asset sebelum masa kontrak selesai- kurang berfungsi karena perkembangan teknologi

© 2022 Achmad Tjahjono

181

Financial Lease (capital lease)

- Tidak terdapat jasa pemeliharaan, kontrak tidak bisa dibatalkan dan assets yang dilease diamortisasi secara penuh
- Perusahaan memilih peralatan yang diperlukan, kemudian bernegosiasi dengan distributor mengenai harga dan waktu penyerahan
- Perusahaan berhubungan dengan bank atau perusahaan leasing agar membeli peralatan tersebut sekaligus membuat perjanjian lease
- Setelah ada kesepakatan lessor akan mendanai asset tersebut, kesepakatan kontrak berlaku sejak asset didanai
- Pihak lessee mempunyai hak opsi untuk membeli asset pada akhir masa lease

© 2022 Achmad Tjahjono

182

Keputusan Leasing

- Penyaringan pertama dari capital budgeting (1) apakah proyek telah melewati berbagai pengkajian (2) apakah sistem lease atau pembiayaan lain yang termurah
- Analisis kemungkinan tidaknya menggunakan leasing dibandingkan dengan meminjam – analisis arus kas:
 - Penghematan kas yang jumlahnya setara dengan jumlah harga asset – jumlah ini tidak perlu dikeluarkan jika memilih lease
 - Present value arus kas keluar dari lese yang harus dibayar (setelah pajak)
 - Present value dari opportunity cost karena hilangnya tax saving dari penyusutan
 - Present value dari perubahan tax saving dari bunga atas utang jika digantikan dengan pembiayaan leasing
 - DARI SUDUT LESSEE PEMBIAYAAN DENGAN LEASE MERUPAKAN PENGGATI SISTEM PINJAMAN

© 2022 Achmad Tjahjono

183

Contoh

- Harga mesin \$20.000, tax 40\$, cost of capital 8% dan umur assets 5 tahun, depresiasi garis lurus
- Cost of capital bagi lessor 8,57% dan rasio utang atas aktiva 75%
- Cost of capital setelah tax = $0,0857 \{1 - 0,75 (0,4)\} = 6\%$
- Lessor harus mendapatkan return minimal 6%, jika ingin NPV nya positif
- **ANALISIS LEASING ATAU MEMINJAM**
 - Pembayaran leasing = $\$-20.000 + (4,2124) (0,6L_t + 0,4(\$4.000))$
 - L_t (pembayaran leasing) = **\$5.246**
 - Jika diasumsikan dengan pinjaman yang dilunasi dengan angsuran, maka pembayaran pinjaman per tahun dengan bunga 6% sebesar: $\$20.000 : 3,7908 = \mathbf{\$5.246}$

© 2022 Achmad Tjahjono

184

Alternatif Pinjaman

Akhir tahun (1)	Pembayaran (2)	Bunga (3)	Penyutan (4)	Tax saving (5)= $3+4 \times 0,4$	Cash flow (6)= 2-5	Df (7) = rate 6%	PV (8)=6x7
1	5.276	2.000	4.000	2.400	2.876	0,9434	2.713
2	5.276	1.672	4.000	2.269	3.007	0,8900	2.676
3	5.276	1.312	4.000	2.125	3.151	0,8396	2.646
4	5.276	916	4.000	1.966	3.310	0,7921	2.622
5	5.276	480	4.000	1.792	3.484	0,7473	2.603
Total	26.380	6.380	20.000	10.552	15.828		13.260

© 2022 Achmad Tjahjono

185

Alternatif Leasing

Akhir tahun (1)	Pembayaran Lease (2)	After tax (3) $0,6 \times (2)$	Df Rate 6% (4)	PV (5) (3) X (4)
1	5.246	3.147,6	0,9434	2.970
2	5.246	3.147,6	0,8900	2.802
3	5.246	3.147,6	0,8396	2.643
4	5.246	3.147,6	0,7921	2.493
5	5.246	3.147,6	0,7473	2.352
Total	26.230	15.738,0		13.260

© 2022 Achmad Tjahjono

186

e by

Contoh → Lanjutan

- Kasus diatas antara leasing dengan meminjam sama saja
- Leasing lebih menguntungkan jika tarif pajak lessor lebih tinggi dibanding leasee
- Misalnya tarif pajak leasee 20%, biaya modal naik dari 6% menjadi 8%
- Leasing lebih menguntungkan bagi leasee, karena NPVnya positif \$49 -atnya biaya pinjaman lebih besar dibanding biaya leasing



Materi 6 INVESTMENT DECISION

Pengertian Capital Budgeting

- Capital Budgeting (Penganggaran modal) diartikan sebagai proses pengidentifikasian, penganalisisan, dan peneseleksian proyek investasi yang mempunyai return/ aliran kas diharapkan lebih dari satu tahun.
- Penganggaran modal (*capital budgeting*) proses yang menyeluruh dari analisis proyek dan keputusan yang berkaitan dengan anggaran modal.

Pentingnya Capital Budgeting

- Keputusan penganggaran modal akan berpengaruh pada jangka waktu yang lama, sehingga pembuat keputusan kehilangan fleksibilitas.
- Penganggaran modal yang efektif akan menaikkan ketepatan kualitas dan waktu pada penambahan aktiva, yang berdampak adanya proyeksi penambahan penjualan.
- Sebelum perusahaan mengeluarkan jumlah uang yang besar, perusahaan harus merencanakan sumber dana, karena dana yang berjumlah besar tidak secara otomatis tersedia.

FUTURE VALUE DAN PRESENT VALUE CONCEPTS

Uang yang diterima sekarang lebih bernilai daripada uang yang diterima beberapa tahun mendatang, dengan alasan jika Anda punya uang sekarang, Anda dapat menyimpannya ke bank dan Anda akan mendapatkan bunga selama beberapa periode mendatang.

MATHEMATICS OF INTEREST

Jika P rupiah diinvestasikan hari ini, dengan tingkat bunga r, kemudian dalam n tahun, Anda akan memiliki F_n dollars:

$$F_n = P(1 + r)^n$$

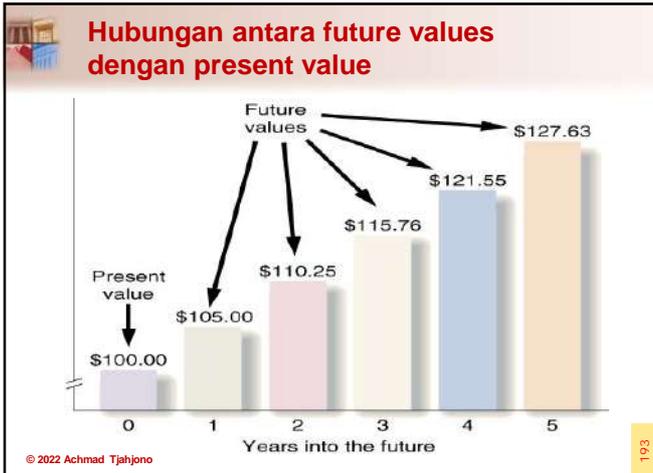
FUTURE VALUE CONCEPTS

Contoh: Jika Rp100.000 diinvestasikan hari ini dengan tingkat bunga 8% dalam waktu 2 tahun nilainya menjadi:

$$F_2 = \text{Rp}100.000(1 + 0.08)^2$$

$$F_2 = \text{Rp}116.640$$

Original deposit	Rp100.000
Interest—first year (Rp100.000 × 0.08)	<u>8.000</u>
Total amount	108.000
Interest—second year (Rp108.000 × 0.08)	<u>8.640</u>
Total amount	Rp116.640



PRESENT VALUE

Present value merupakan nilai sekarang dari jumlah yang akan diterima di masa mendatang. Dalam rumus dinyatakan P yang ditentukan dengan formula berikut:

$$P = Fn \left[\frac{1}{(1+i)^n} \right]$$

Contoh: Anggaplah bahwa Anda akan menerima Rp1000 pada dua tahun mendatang. Berapa present value dari Rp1000 jika tingkat bunga setahun 12%?

© 2022 Achmad Tjahjono

PRESENT VALUE

EXAMPLE: Anggaplah bahwa Anda akan menerima Rp1000 pada dua tahun mendatang. Berapa present value dari Rp1000 jika tingkat bunga setahun 12%?

$$P = Rp1.000 \left[\frac{1}{(1+0,12)^2} \right]$$

P = Rp1000 (0.797)
P = Rp797

Catatan:

- Nilai sekarang dari Rp1.000 adalah Rp797 jika tingkat bunga 12% setahun. Artinya Rp797 yang diterima saat ini sama dengan Rp1,000 yang diterima dua tahun lagi dengan asumsi tingkat bunga 12%.

© 2022 Achmad Tjahjono

PRESENT VALUE

- Proses untuk menemukan nilai sekarang aliran kas masa datang disebut **discounting**. Bunga sebesar 12% yang digunakan untuk menemukan nilai sekarang disebut tarif diskonto (**discount rate**).
- Present value factor 0.797 dapat ditentukan dengan:
 - Menggunakan tombol power (yx) pada calculator Anda.
 - Menggunakan Tabel Present Value

© 2022 Achmad Tjahjono

PRESENT VALUE-Table

PRESENT VALUE TABLE			
Peraga 14C-3:			
Periods. . .	11%	12%	13%. . .
1	0.901	0.893	0.885
2	0.812	0.797	0.783
3	0.731	0.712	0.693
4	0.659	0.636	0.613
5	0.593	0.567	0.543
6		0.507	
7		0.452	
8		0.404	
9		0.361	
10		0.322	

© 2022 Achmad Tjahjono

PRESENT VALUE-Table → Lanjutan

Beberapa investasi meliputi penjumlahan tunggal yang diterima atau dibayarkan pada suatu waktu dimasa datang, investasi lainnya meliputi rangkaian aliran kas yang disebut anuitas (annuity).

Contoh: Mc Company investasi peralatan yang menghasilkan arus kas masuk bersih per tahun \$1,000 selama lima tahun, jika discount rate sebesar 12%, present value dari arus kas masuk selama lima tahun sebesar:

© 2022 Achmad Tjahjono

PRESENT VALUE-Table→Lanjutan

Year	Cash In-flow	12% Factor (Table 14C-3)	Present Value
1	\$1,000	0.893	\$ 893
2	\$1,000	0.797	797
3	\$1,000	0.712	712
4	\$1,000	0.636	636
5	\$1,000	0.567	567
		3.605	\$3,605

Atau:

$$3.605 \times \$1,000 = \$3,605$$

Arus kas masuk setiap tahun sejumlah \$1,000 selama lima tahun jika dinilai sekarang nilainya sebesar \$3,605 dengan tingkat rate 12% setahun.

PRESENT VALUE-Table→Lanjutan

Table 14C-4

Present Value of an Annuity of \$1 in Arrears

Periods. . .	11%	12%	13%.
1	0.901	0.893	0.885
2	1.713	1.690	1.668
3	2.444	2.402	2.361
4	3.102	3.037	2.974
5	3.696	3.605	3.517

Table 14C-4 is constructed by adding down the column in Table 14C-3:

Periods	12%	
	Table 14C-3	Table 14C-4
1	0.893	0.893
2	+ 0.797	1.690
3	+ 0.712	2.402
4	+ 0.636	3.037
5	+ 0.567	3.605

Cash Flow (Aliran Kas) Proyek

- Aliran kas proyek dapat didefinisikan sebagai selisih atau perbedaan antara aliran kas untuk setiap periode pada perusahaan dengan ada proyek investasi baru dan dengan tidak ada proyek investasi baru
- Aliran kas proyek = aliran kas dengan proyek - aliran kas tanpa proyek.

Aliran Kas dengan atau tanpa Proyek

Estimasi	Dengan proyek	Tanpa proyek	Selisih
Penjualan	Rp1.600.000	Rp1.000.000	Rp600.000
Biaya kas operasi	600.000	400.000	200.000
Depresiasi	200.000	100.000	100.000
Laba sebelum pajak	800.000	500.000	300.000
Pajak (30%)	240.000	150.000	90.000
Laba setelah pajak	560.000	350.000	210.000
Aliran kas	760.000	450.000	310.000

$$\text{Aliran kas proyek} = \text{Rp}760.000 - 450.000 = \text{Rp}310.000$$

Aliran Kas Tahunan pada Proyek

- Aliran kas tahunan selama proyek beroperasi sama dengan keuntungan setelah pajak + biaya depresiasi. Biaya depresiasi dimasukkan sebagai sumber kas masuk, karena sifat dari biaya depresiasi, sebagai biaya yang tidak mengeluarkan kas.
- Aliran kas = Keuntungan setelah pajak + Biaya depresiasi.

Aliran Kas Inkremental

Ada tiga macam aliran kas, yaitu

- Aliran kas keluar mula-mula (initial net cash investment)
- Tambahan aliran kas neto setelah aliran kas keluar dan sebelum aliran kas periode terakhir (interim incremental net cash flow)
- Tambahan aliran kas neto periode terakhir (terminal year incremental net cash flow).

Initial Cash Outflow

Bentuk dasar untuk menentukan aliran kas keluar mula-mula:

- Harga perolehan aktiva
- + Biaya pengiriman dan pemasangan
- + (-) Bertambah (berkurang)-nya modal kerja neto
- Aliran kas neto dari penjualan aktiva lama
- + (-) Pajak (penghematan pajak) dari penjualan aktiva lama
- = Aliran kas keluar mula-mula (*initial cash outflow*)

Interim incremental net cash flow

Bentuk dasar tambahan aliran kas neto interim (*interim incremental net cash flow*)

- Bertambah (berkurang)-nya penerimaan/penghasilan operasi dikurangi (ditambah) bertambah (berkurang)-nya biaya operasi (tidak termasuk biaya depresiasi)
- (+) Bertambah (berkurang)-nya biaya depresiasi
- = Laba/pendapatan sebelum pajak
- (+) Bertambah (berkurang)-nya pajak
- = Laba/pendapatan setelah pajak
- + (-) Bertambah (berkurang)-nya biaya depresiasi
- = Tambahan aliran kas neto per periode

Aliran kas neto periode terakhir

Bentuk dasar untuk menentukan aliran kas neto periode terakhir

- Bertambah (berkurang)-nya penerimaan/penghasilan operasi dikurangi (ditambah) bertambah (berkurang)-nya biaya operasi (tidak termasuk biaya depresiasi)
- (+) Bertambah (berkurang)-nya biaya depresiasi
- = Laba/pendapatan sebelum pajak
- (+) Bertambah (berkurang)-nya pajak
- = Laba/pendapatan setelah pajak
- + (-) Bertambah (berkurang)-nya biaya depresiasi
- = Tambahan aliran kas neto per periode
- + Nilai sisa aktiva baru
- (+) Pajak (subsidi) untuk menjual aktiva baru pada saat umur ekonomisnya habis
- + (-) Berkurang (bertambah)-nya tingkat modal kerja neto
- = Tambahan aliran kas neto periode terakhir

Contoh Pembelian Aktiva Baru

Investasi yang dibutuhkan untuk membeli mesin baru sebesar Rp90 juta dengan mempunyai usia ekonomis 4 tahun. Biaya pemasangan mesin sampai siap untuk dioperasikan sebesar Rp10 juta. Pada akhir umur ekonomis, mesin tersebut diperkirakan masih dapat dijual dengan harga Rp5 juta.

Penggunaan mesin baru akan menghasilkan tambahan penghasilan aliran kas operasi neto, sebelum mempertimbangkan depresiasi dan pajak sebagai berikut:

Aliran kas neto tahun 1: Rp41.667.000; tahun 2: Rp50 juta; tahun 3: Rp50 juta, dan tahun 4: Rp31.667.000.

Asumsi yang digunakan bahwa tingkat pajak 40% dan metode depresiasi yang digunakan adalah metode depresiasi garis lurus.

Aliran Kas Keluar Mula-Mula

Aliran kas (Ribuan rupiah)	Akhir tahun				
	0	1	2	3	4
A Mengestimasi aliran kas keluar mula-mula					
Harga beli mesin baru	90.000				
+ Biaya pemasangan	10.000				
= Aliran kas keluar mula-mula	100.000				

Aliran Kas Neto Inkremental Tahun 1 Sd 3

Aliran kas (ribuan rupiah)	Akhir tahun				
	0	1	2	3	4
B Menghitung aliran kas neto inkremental (tahun 1 s/d 3)					
Aliran kas operasi		41.667	50.000	50.000	31.667
- Depresiasi		23.750	23.750	23.750	23.750
= Laba sebelum pajak		17.917	26.250	26.250	7.917
- Pajak (40%)		7.167	10.500	10.500	3.167
= Laba setelah pajak		10.750	15.750	15.750	4.750
+ Depresiasi		23.750	23.750	23.750	23.750
= Aliran kas inkremental tahun 1 s.d. 3		34.500	39.500	39.500	

Aliran Kas Neto Inkremental Tahun Terakhir

Aliran kas (Ribuan rupiah)	Akhir tahun				
	0	1	2	3	4
= Laba setelah pajak		10.750	15.750	15.750	4.750
+ Depresiasi		23.750	23.750	23.750	23.750
C Menghitung aliran kas neto inkremental tahun terakhir					
= Aliran kas inkremental sebelum dijual					28.500
+ Nilai sisa					5.000
- Pajak dari nilai sisa (40%)					0
= Aliran kas inkremental pada tahun terakhir					33.500

© 2022 Achmad Tjahjono

211

Aliran Kas Tahun 0 Sd 4

Aliran kas (Ribuan rupiah)	Akhir tahun				
	0	1	2	3	4
D Aliran kas inkremental neto yang diharapkan dari proyek tersebut					
Aliran kas neto	(100.000)	34.500	39.500	39.500	33.500

© 2022 Achmad Tjahjono

212

Contoh Proyek Penggantian

- Sebuah perusahaan telah melakukan investasi pada 10 tahun yang lalu dengan nilai sebesar Rp7,5 juta dan diharapkan mempunyai mempunyai usia ekonomis 15 tahun. Mesin tersebut didepresiasi dengan metode garis lurus.
- Mesin baru yang untuk menggantikan mesin lama dibeli dengan harga Rp12 juta (sudah terpasang). Umur ekonomisnya adalah 5 tahun.
- Dengan menggunakan mesin baru, dapat mengurangi biaya operasi yang semula Rp8 juta per tahun menjadi Rp5 juta per tahun. Jadi ada penghematan biaya per tahun sebelum pajak sebesar Rp3 juta.
- Untuk mengoperasikan mesin baru dibutuhkan modal kerja neto sebesar Rp1 juta

© 2022 Achmad Tjahjono

213

Contoh Proyek Penggantian

- Pada akhir umur ekonomis mesin baru dapat dijual senilai Rp2.000.
- Mesin lama, yang nilai bukunya pada akhir tahun ke-10 (sepeuluh) sebesar Rp2.500, hanya laku dijual Rp1.000.
- Metode depresiasi mesin baru adalah garis lurus.
- Biaya modal (*cost of capital*) sebesar 8% dan pajak 40%.

© 2022 Achmad Tjahjono

214

Aliran kas investasi (mula-mula)

A	Penghitungan aliran kas untuk investasi penggantian	tahun = 0 (Rp1.000)
-	Biaya pembelian mesin baru	(12.000)
+	Nilai jual mesin lama	1.000
+	Tax saving pada kerugian mesin lama ^{*)}	600 (1.000)
-	Pertambahan modal kerja	
=	Aliran kas untuk investasi (mula-mula)	(11.400)

$$*) = (2.500 - 1.000) \times 0,4 = \text{Rp}600$$

© 2022 Achmad Tjahjono

215

Aliran kas operasi neto

Keterangan	Akhir tahun (Ribuan Rupiah)					
	0	1	2	3	4	5
B Aliran kas operasi selama usia proyek						
1 Penghematan biaya setelah dikurangi pajak (3.000 x 0,6)		1.800	1.800	1.800	1.800	1.800
2 Depresiasi mesin baru		2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
3 Depresiasi mesin lama		500	500	500	500	500
4 Perubahan depresiasi		1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
5 Tax saving dari depresiasi		600	600	600	600	600
6 Al. kas operasi neto (1+5)		2.400	2.400	2.400	2.400	2.400

© 2022 Achmad Tjahjono

216

Aliran kas neto total

Keterangan	Akhir tahun (ribuan rupiah)					
	0	1	2	3	4	5
C Aliran kas terakhir						
7 Nilai sisa mesin baru						2.000
8 Pajak pada nilai sisa						0
9 Pengembalian modal kerja						1.000
10 Aliran kas tahun terakhir						3.000
D Aliran kas neto						
Al. kas neto total (baris 6 + 10)	(11.400) ^a	2.400	2.400	2.400	2.400	5.400

© 2022 Achmad Tjahjono

217

METODE PENILAIAN PROYEK

1. *Payback period dan discounted payback period*
2. *Average rate of return*
3. *Net present value*
4. *Internal rate of return*
5. *Profitability index*

© 2022 Achmad Tjahjono

218

Aliran Kas Proyek N, O, P: Suatu Contoh

Tabel 1 Aliran Kas Proyek N, O, dan P

Proyek	Aliran kas (dalam ribuan rupiah)				Tahun Periode Pengembalian
	C ₀	C ₁	C ₂	C ₃	
N	-2.000	+1.000	+1.000	+10.000	2
O	-2.000	+1.000	+1.000	0	2
P	-2.000	0	+2.000	0	2

© 2022 Achmad Tjahjono

219

Aliran Kas Proyek N, O, P: Suatu Contoh

Tabel 2 Cara menghitung Payback Period

Tahun	Aliran kas (jutaan rupiah)	Kumulatif kas masuk (jutaan rupiah)
0	100 (- b)	
1	35	35
2 (a)	40	75 (c)
3	40 (d)	115
4	32	147

$$\text{Payback period} = a + (b - c)/d = 2 \text{ tahun} + (100 - 75)/40 = 2,625 \text{ tahun}$$

© 2022 Achmad Tjahjono

220

Discounted Payback Period: Suatu Contoh

Tabel 3 Cara Menghitung *Discounted Payback Period* (Aliran Kas Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aliran kas	Nilai Sekarang (DR=10%)	Aliran kas masuk kumulatif
0	100	100 (-b)	
1	35	31,818	31,818
2	40	33,058	64,876
3(a)	40	30,052	94,928(c)
4	32	21,856(d)	116,784

$$\text{Payback period} = a + (b - c)/d = 3 \text{ tahun} + (100 - 94,928)/21,856 = 3,232 \text{ tahun.}$$

© 2022 Achmad Tjahjono

221

METODE ACCOUNTING RATE OF RETURN : Suatu Contoh

$$ARR = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak rata-rata}}{\text{Investasi rata-rata}}$$

$$ARR = \frac{11,75 \text{ juta}}{50 \text{ juta}} = 23,5\%$$

© 2022 Achmad Tjahjono

222

e by

METODE NET PRESENT VALUE

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{CF_t}{(1+k)^t}$$

CF = aliran kas (*cash flow*), t = periode, dan k = *discount rate*.
Jika kita gunakan contoh usulan investasi pada perusahaan "Nemira" dengan *discount rate* = 10%, NPV yang dihasilkan sebesar Rp16,751 juta.

$$NPV = -100 \text{ juta} + \frac{35 \text{ juta}}{(1,1)^1} + \frac{40 \text{ juta}}{(1,1)^2} + \frac{40 \text{ juta}}{(1,1)^3} + \frac{32 \text{ juta}}{(1,1)^4}$$

$$NPV = -100 \text{ juta} + (0,909) \times 35 \text{ juta} + (0,826) \times 40 \text{ juta} + (0,751) \times 40 \text{ juta} + (0,683) \times 32 \text{ juta}$$

$$NPV = -100 \text{ juta} + 116,751 \text{ juta} = \mathbf{Rp16,751 \text{ juta}}$$

METODE INTERNAL RATE OF RETURN

$$ICO = \frac{CF_1}{(1+IRR)^1} + \frac{CF_2}{(1+IRR)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+IRR)^n}$$

$$NPV = -ICO + \frac{CF_1}{(1+IRR)^1} + \frac{CF_2}{(1+IRR)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+IRR)^n} = 0$$

Atau

$$NPV = -100 \text{ juta} + \frac{35 \text{ juta}}{(1+IRR)^1} + \frac{40 \text{ juta}}{(1+IRR)^2} + \frac{40 \text{ juta}}{(1+IRR)^3} + \frac{32 \text{ juta}}{(1+IRR)^4} = 0$$

METODE INTERNAL RATE OF RETURN → Lanjutan

PERHITUNGAN IRR

$$\begin{bmatrix} X & 10\% & 116,751 \\ 0,1 & IRR & 100 \\ & 20\% & 95,499 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 16,751 \\ 21,252 \end{bmatrix}$$

$$X/0,1 = 16,751/21,252$$

$$X = \frac{0,1 \times 16,751}{21,252} = 0,0788 = 7,88\%$$

$$IRR = 10\% + 7,88\% = 17,88\%$$

METODE PROFITABILITY INDEKS

$$PI = \frac{\text{PV dari aliran kas yang akan terjadi}}{\text{Aliran kas keluar mula - mula}}$$

PV dari aliran kas yang akan terjadi

$$= \frac{35 \text{ juta}}{(1,10)^1} + \frac{40 \text{ juta}}{(1,10)^2} + \frac{40 \text{ juta}}{(1,10)^3} + \frac{32 \text{ juta}}{(1,10)^4}$$

$$= (0,909) \times 35 \text{ juta} + (0,826) \times 40 \text{ juta} + (0,751) \times 40 \text{ juta} + (0,683) \times 32 \text{ juta} = 116,751 \text{ juta}$$

$$PI = 116,751 \text{ juta} : 100 \text{ juta} = 1,17$$

Capital Rationing

- Adanya keterbatasan dana (*capital rationing*) pada investasi modal, perusahaan harus berusaha menjadikan anggaran modal yang optimal
- Jika proyek-proyek bersifat *mutually exclusive*, untuk membuat anggaran modal yang optimal, perusahaan harus memiliki proyek-proyek yang memiliki NPV positif, atau IRR lebih besar dari biaya modal.
- Manajemen memilih sejumlah proyek yang menghasilkan total NPV terbesar.

Capital Rationing Contoh

Proyek	Aliran kas (Rp 1 juta)			PV pada DR 10%	NPV
	C ₀	C ₁	C ₂		
I	-3	+2,2	+2,42	4	1
J	-5	+2,2	+4,84	6	1
K	-7	+6,6	+4,84	10	3
L	-6	+3,3	+6,05	8	2
M	-4	+1,1	+4,84	5	1

Capital Rationing Analisis

- Dari tabel bisa diamati bahwa semua proyek mempunyai NPV positif. Oleh karena itu, jika tidak ada keterbatasan dana, perusahaan akan menerima semua kelima usulan proyek.
- Tetapi seandainya dana yang tersedia hanya Rp20 juta, perusahaan mencari kombinasi proyek-proyek yang memberikan NPV yang setinggi mungkin

© 2022 Achmad Tjahjono

229

Capital Rationing Analisis

- Pemecahan yang dapat dilakukan untuk mengambil proyek-proyek mana yang akan diambil adalah dengan cara menentukan *present value* per rupiah dari investasi.
- Rasio dari *present value* pada investasi mula-mula yang dikenal sebagai *profitability index* (PI). PI dicari dengan membagi *present value* aliran kas yang akan terjadi dengan kas untuk investasi mula-mula.

© 2022 Achmad Tjahjono

230

Present Value dan PI pada Lima Proyek (dalam jutaan rupiah)

Proyek	PV	Investasi	PI
I	4	3	$4/3 = 1,33$
J	6	5	$6/5 = 1,20$
K	10	7	$10/7 = 1,43$
L	8	6	$8/6 = 1,33$
M	5	4	$5/4 = 1,25$

Proyek K menawarkan PI yang paling tinggi, oleh karena itu, proyek K yang pertama diambil. Berikutnya I dan L yang memberikan PI sebesar 1,33 dan setelah itu, disusul mengambil proyek M. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi pada proyek K, I, L dan M sebesar Rp7 juta + Rp3 juta + Rp6 juta+ Rp4 juta = Rp20 juta, sesuai dengan dana yang tersedia. Dari kombinasi tsb total NPV sebesar Rp27 juta, dan merupakan total NPV terbesar

© 2022 Achmad Tjahjono

231



232